

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “CINTA SUBUH”  
KARYA INDRA GUNAWAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MOH FAISOL  
T20191271**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MEI 2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “CINTA SUBUH”  
KARYA INDRA GUNAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

**Shidiq Ardianta, M. Pd.**  
**NIP 198808232019031009**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM “CINTA SUBUH”  
KARYA INDRA GUNAWAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal: 05 Mei 2023

**Tim Penguji**

**Ketua,**

  
**Dr. Hartono, M. Pd.**  
NIP/198609022015031001

Anggota :

**Sekretaris,**

  
**Erisy Syawiril Ammah, M. Pd.**  
NIP 199006012019031012

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag. ()

2. Shidiq Ardianta, M. Pd. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.**  
NIP 196405111999032001

## MOTTO

﴿۱۸﴾ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hujurat ayat 18)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Al-Huda, 2005).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya yaitu Kakek Su'id dan Nenek Rohani, dan Ibu saya Sarni, Ayah saya Fathur Rahman, dan yang terakhir Kakak saya Dewi Azizah. Yang mendidik dan mendukung saya dalam segi materi, fasilitas dan doa. Semoga Allah memberkati amin.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. Karena atas berkat dan Rahmat-Nya, peneliti menyelesaikan tugas dengan lancar. Selawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang seperti sekarang ini.

Maksud dan tujuan penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan.

Skripsi ini dapat penulis selesikan karena dapat dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M. M. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. Selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M. Ag. Selaku koordinator Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul ini.
5. Bapak Shidiq Ardianta, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang sabar dengan sepenuh hati serta memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada lagi kata yang dapat diucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. Memberkati segala macam jasa yang telah diberikan kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 26 April 2023

Penulis

**Moh Faisol**  
**T20191271**

## ABSTRAK

Moh Faisol, 2023: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan*

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam, Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan

Film merupakan sebuah media pendidikan yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, film juga digunakan untuk menanamkan atau mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam kepada seseorang. Salah satu media yang berindikasi memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yaitu film “Cinta Subuh”. Untuk itu, peneliti mengangkat judul penelitian yang mengkaji mengenai nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh” sangat penting dilakukan.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam aspek syariah dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan? (2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan? (3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek syariah dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan. (2) Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan. (3) Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.

Penelitian ini kualitatif dengan Jenis penelitian ini yaitu *library research* atau penelian kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adegan film “Cinta Subuh” dan buku, jurna dan artikel sebagai pendukung. Analisis data menggunakan analisis *semiotika* Ferdinand De Saussure, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini bahwa film “cinta subuh” karya indra gunawan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam: (1) Aspek syariah yang meliputi ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* meliputi salat berjemaah sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* meliputi tidak boleh menyentuh lawan jenis, rezeki halal, tidak boleh pacaran, perwalian, menutup aurat, dan menikah. (2) Aspek akidah ruang lingkup iman kepada Allah Swt. Yaitu berdoa, hujan hanya datang dari Allah Swt. Meninggal dunia, dzikir dan memohon ampunan. (3) Aspek akhlak yaitu akhlak kepada Rasulullah meliputi makan menggunakan tangan kanan, wajib menjawab salam, senyum, hemat, dilarang menikung lamaran orang lain, menuntut ilmu, membawa anak kecil salat berjemaah di masjid dan kebersihan. Akhlak kepada diri sendiri meliputi sabar, bersyukur, meminta maaf, optimis, produktif, dan jujur. Akhlak kepada keluarga meliputi, sopan, merawat orang tua, istri salihah, dan memberi nasihat. Akhlak kepada masyarakat meliputi, membantu mendorong motor, toleransi perbedaan agama, dan bertamu. Akhlak kepada lingkungan meliputi penghijauan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35

C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Metode Analisis Data.....	37
E. Keabsahan Data.....	37
F. Langkah-Langkah Analisis data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
A. Nilai Pendidikan Islam Aspek Syariah.....	40
B. Nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah .....	56
C. Nilai Pendidikan Islam Aspek Akhlak .....	65
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis, Pemain, dan Kru Film “Cinta Subuh” .....	112
Lampiran 2 Jurnal Penelitian .....	116
Lampiran 3 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	117
Lampiran 4 Matrik Penelitian.....	118
Lampiran 5 Biodata Penulis.....	121



## DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu .....	15
4.1 Hasil temuan nilai pendidikan Islam aspek syariah .....	40
4.2 Hasil temuan nilai pendidikan Islam aspek Akidah.....	57
4.3 Hasil temuan nilai pendidikan Islam aspek Akhlak.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Adegan Salat Berjemaah.....	41
Gambar 4.2 Adegan dilarang menyentuh yang bukan mahram .....	45
Gambar 4.3 Membayar Barang .....	47
Gambar 4.4 Adegan Tidak Boleh Pacaran.....	49
Gambar 4.5 Adegan Perwalian.....	51
Gambar 4.6 Adegan Menutup Aurat.....	53
Gambar 4.7 Adegan Menikah.....	55
Gambar 4.8 Adegan Berdoa.....	57
Gambar 4.9 Adegan Hujan Datangnya dari Allah Swt. ....	60
Gambar 4.10 Adegan Meninggal Dunia.....	62
Gambar 4.11 Adegan Memohon Ampun.....	64
Gambar 4.12 Adegan Makan Menggunakan Tangan Kanan.....	67
Gambar 4.13 Adegan Menjawab Salam Wajib .....	69
Gambar 4.14 Adegan Senyum.....	71
Gambar 4.15 Adegan Hemat .....	73
Gambar 4.16 Dilarang Menikung Orang Lain .....	74
Gambar 4.17 Adegan Wisuda.....	76
Gambar 4.18 Adegan Membawa Anak Kecil Salat Berjemaah di Masjid. ....	78
Gambar 4.19 Adegan Rumah Ratih Bersih.....	79
Gambar 4.20 Adegan Sabar .....	81
Gambar 4.21 Adegan Bersyukur .....	83
Gambar 4.22 Meminta Maaf.....	84
Gambar 4.23 Adegan Optimis .....	86

Gambar 4.24 Adegan Produktif.....	88
Gambar 4.25 Adegan Jujur .....	89
Gambar 4.26 Adegan Mengetuk Pintu.....	91
Gambar 4.27 Adegan Merawat Orang Tua.....	93
Gambar 4.28 Adegan Memberi Nasihat.....	95
Gambar 4.29 Adegan Membantu Dorong Motor.....	97
Gambar 4.30 Adegan Toleransi.....	99
Gambar 4.31 Adegan Bertamu .....	100
Gambar 4.32 Adegan penghijauan.....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Nilai adalah sesuatu yang bentuknya abstrak, memiliki nilai menyifatkan dan disifatkan kepada sesuatu hal. Nilai dikaitkan dengan sesuatu yang karakteristiknya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan berkaitan dengan fakta, norma, tindakan, moral, dan kepercayaan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi aktif. Selain itu, pendidikan juga proses mengembangkan potensi dalam diri seseorang agar memiliki kekuatan, kecerdasan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, akhlak mulia dan keterampilan. Jadi pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi seseorang, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berguna dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3. Yang berbunyi, sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi

---

<sup>2</sup> Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam," *jurnal ,ubtadiin*, No. 02, (2019): 33.

<sup>3</sup> Inri Novita Dwiwanti et al., "Pengaruh Media *PowerPoint* dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa," *jurnal ilmiah wahana pendidikan*, No. 4, (2021): 675.

peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pada firman Allah:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: tidak sepatutnya orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa dari tiap-tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah:122).<sup>5</sup>

Dari dalil tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam sendiri menjunjung tinggi pendidikan baik kepada laki-laki maupun perempuan. Karena ilmu itu sangat penting. Dengan mempunyai ilmu maka, dapat mengantarkan manusia menuju ketaqwaan dan kebajikan.

Menurut Muhammad S. A. Ibrahim (Bangladesh) pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya dengan ideologi Islam. sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Untuk membentuk kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka, harus menerapkan trilogi ajaran ilahi yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.

<sup>4</sup> Sistem Pendidikan Nasional, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3."Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Al-Huda, 2005).

<sup>6</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2010), 25.



Supaya dalam berkehidupan masyarakat menjadi aman, tentram yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Kesimpulan dari pengertian di atas bahwa nilai pendidikan Islam merupakan sebuah usaha seseorang dengan secara sadar untuk membimbing, dan mengarahkan manusia. Bertujuan agar menjadi lebih baik lagi melalui ajaran agama Islam. Selain itu, di dalam pendidikan Islam terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kesatuan sistem syariah, akidah, dan akhlak.

Berdasarkan hal di atas untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai bahan sumber belajar. Tayangan media audio visual diharapkan bisa memberikan edukasi serta pemahaman tentang Islam kepada umat Islam .

Media massa merupakan sebuah sarana yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari komunikator yang ditujukan kepada khalayak. Media massa biasanya menarik dan menghibur dengan menggunakan media komunikasi majalah, surat kabar, radio, bioskop, film dan lain-lain. Diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton yang terekam dalam ingatannya.<sup>8</sup>

Film adalah sebuah hasil kreatif melalui imajinasi oleh seseorang. untuk membuat film perlu memadukan beberapa unsur seperti gagasan, nilai, sistem, pandangan hidup, tingkah laku, norma, keindahan, manusia, dan

---

<sup>7</sup> Zurifah Nurdin, "Hubungan Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam Kehidupan Beragama," *syiar*, No. 2 (2008): 100.

<sup>8</sup> Haryati, *Membaca Film Memakai Representasi Etos Kerja dari Film melalui Analisis Semiotika*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021), 11.

kecanggihan teknologi. Film biasanya berbentuk visual. Industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan apabila penikmat menyukai film yang telah buat maka di situlah keuntungan didapatkan.<sup>9</sup>

Film juga digunakan sebagai media dakwah. Karena film memiliki fungsi sebagai berikut: sebagai penafsiran, sebagai penyebaran nilai-nilai, sebagai hiburan, sebagai fungsi informasi, sebagai fungsi pendidikan, dapat mempengaruhi, sebagai proses pengembangan media, sebagai fungsi pengembangan mental, fungsi adaptasi lingkungan, sebagai fungsi manipulatif, dan meyakinkan.<sup>10</sup>

Film dapat mempengaruhi terhadap psikologi seseorang misalnya peniruan terhadap cara berpakaian/model rambut. Generasi muda ini yang biasanya mudah terpengaruh oleh film. Contohnya pada film “Ada Apa dengan Cinta” sedang booming, banyak perempuan yang masih muda terutama pelajar sekolah memakai bandana sebagai penghias rambutnya, dengan meniru tokoh utamanya di film “Ada Apa dengan Cinta”. Selain itu, pada film “Crow zero” sedang booming banyak anak laki-laki yang memotong rambutnya sama seperti tokoh utamanya yaitu Takiya Genji. Namun apabila yang ditiru hal yang negatif dan tidak sesuai ajaran agama Islam maka ini menjadi masalah karena dapat merusak moral generasi muda contohnya film yang mengandung kekerasan, kebiasaan orang barat yang buruk mabuk-mabukan, seks dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, 10.

<sup>10</sup> Haryati, 17-18.

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa* (Bandung: simbiosis rekata media, 2009), 147.

Contohnya kemarin pada kasus mahasiswa di Jakarta yang melecehkan wanita. Kapolresto Jakarta Timur Kombes Erwin Kurniawan menjelaskan dari hasil pemeriksaan penyidik unit perlindungan perempuan dan anak (PPA) bahwa pelaku melakukan tindakan pelecehan tersebut karena sering menonton film dewasa .<sup>12</sup>

Film merupakan sebuah media pendidikan yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran selain itu film juga digunakan untuk menanamkan atau mentransfer nilai nilai pendidikan Islam kepada seseorang.

Alasan memilih film cinta subuh karena film tersebut menanamkan nilai pendidikan Islam salah satu adegan film mengajarkan kepada penonton untuk tidak boleh mendekati zina karena zina termasuk dosa besar seperti scene pada menit 01.06.36–01.08.21 ada adegan yang melarang tokoh untuk mendekati zina.

Ustaz Sapta : “Raa, kamu gak lagi pacaran kan?” Tanya Ustaz Sapta.

Ratih : “Apaan sih Bang, ya enggak lah.”

Ustaz Sapta : “Bagus kalo engga. Itu namanya buang-buang waktu.”

Septi : “Abiii.”

Ustaz Sapta : “Ya bener dong Mi, pacaran itu kan jelas-jelas mendekati zina, ngapain dilakuin coba”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa film ini mengajarkan untuk menjauhi zina. Selain itu dalam adegan pada menit 01.27.55–01.28.06 tersebut terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu mengajak anak kecil untuk melaksanakan salat berjemaah di Masjid.

<sup>12</sup> Hasanudin Aco, “Sering Nonton Film Panas Alasan Oknum Mahasiswa di Jakarta Timur Lecehkan Wanita,” *tribunnews.com*, oktober 22, 2022, <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2021/10/22/sering-nonton-film-panas-alasan-oknum-mahasiswa-di-jakarta-timur-lecehkan-wanita>.

Dalam pernyataan diatas menunjukkan film ini menjaga wanita sebagai mana sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu tidak boleh mendekati zina dan mengajarkan untuk melaksanakan salat berjemaah di masjid. Hal tersebut menunjukkan bahwa film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan ada kandungan nilai-nilai pendidikan Islam.

Selain itu film “Cinta Subuh” yang dirilis tanggal 19 mei 2022 mengumpulkan sebanyak 338.978 penonton hingga turun layar pada 10 juni 2022. Hal tersebut menandakan bahwa film ini lumayan banyak peminatnya.

Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian yang mengkaji mengenai nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian memuat pokok pembahasan dalam sebuah topik. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam aspek syariah dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi jawaban dari fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek syariah dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Manfaat penelitian secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yakni sebagai penambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Serta menggali lebih dalam mengenai nilai moral dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan memperdalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan.
  - b. Bagi orang tua, sebagai sumber informasi dan sebagai panduan dalam memberikan tayangan yang bernilai edukatif bagi anak.

- c. Bagi pembaca, sebagai penambah wawasan dan informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan mengambil nilai-nilai syariat, akidah, dan akhlak yang ada pada film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.
- d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai penambah referensi pustaka UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan istilah-istilah yang akan menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Definisi istilah digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menganalisis pada penelitian ini. Berikut ini istilah-istilah dalam penelitian:

##### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Yang dimaksud nilai pendidikan Islam dalam ini adalah nilai berarti *value* atau bisa juga harga karena suatu nilai memiliki harga atau *value*. Pendidikan Islam menurut peneliti sebuah elemen yang dasarnya berupa ajaran Islam. Yang didalamnya adanya proses belajar, mengajar, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta memiliki tujuan .

Berdasarkan hal diatas Nilai pendidikan Islam merupakan proses memberikan bimbingan ajaran agama Islam kepada peserta didik yang bertujuan untuk lebih baik lagi, melalui ajaran agama Islam. Adapun aspek nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan syariah, nilai pendidikan akidah, dan nilai pendidikan akhlak.

## 2. Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan

Yang dimaksud film “Cinta Subuh” dalam penelitian ini adalah Film “Cinta Subuh” merupakan film religi yang rilis di bioskop pada tanggal 12 Mei 2022 mengumpulkan sebanyak 338.978 penonton hingga turun layar pada 10 Juni 2022. Film ini merupakan film yang diadaptasi dari novel “Cinta Subuh” karya Ali Farighi. Film ini disutradarai oleh Indra Gunawan, diproduksi oleh Frederica, dan diproduksi oleh Falcon Picture, dengan durasi film 112 menit. Pemeran utama dalam film ini yaitu Dinda Hauw yang berperan sebagai Ratih dan Rey Mbayang sebagai Angga. Film ini memiliki pesan dakwah yang terkandung di dalamnya seperti nilai akhlak, syariah, dan akidah yang bagus ditonton untuk seorang muslim.

### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan pada skripsi ini, maka dibuatlah pembahasan ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan menjelaskan memilih judul tersebut. Setelah itu terdapat juga fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini. Selain itu terdapat teori pendukung untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan.

Selanjutnya bab tiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Isi dari metode antara lain pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data, langkah-langkah analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat mendeskripsikan mengenai pembahasan yang menandakan adanya nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan.

Bab lima merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang menyimpulkan dari bab sebelumnya dan dilanjutkan daftar pustaka sebagai referensi penelitian ini.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

1. Tahun 2017, Nenden Aryanti melakukan penelitian dengan judul “Representasi nilai akhlak dalam film pendek (Cinta Subuh)” .

Hasil dari penelitian Nenden Aryanti yaitu terdapat adanya nilai pendidikan akhlak dari makna denotasi yang mempertegas ekspresi, menggambarkan kebahagiaan, dan memperlihatkan emosi. Makna konotasi akhlak kepada Allah dengan pernikahan. Adegan tentang akhlak kepada diri sendiri mengenai bersedekah, menundukkan pandangan, meminta maaf pada orang yang menzalimi, etika makan, tanggung jawab dan berkata jujur. Adegan tentang akhlak kepada keluarga yang mengingatkan saudaranya untuk tidak berboncengan dengan yang bukan mahram. Adegan akhlak kepada masyarakat mengenai tolong menolong sesama muslim. Akhlak kepada lingkungan mengenai kemakmuran masjid dan yang terakhir makna mitos pesan dakwah mengenai amanah manusia yang harus ditunaikan, berupa perilaku manusia yang menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Perbedaan penelitian Nenden Aryanti dengan penelitian ini yaitu pertama, pada objek penelitian. Pada penelitian Nenden Aryanti pada “Cinta Subuh 3” sedangkan penelitian ini menggunakan film “Cinta Subuh Karya Alii Faraghi”. Kedua, pada fokus penelitiannya. Pada penelitian Nenden Aryanti fokus penelitiannya makna konotasi dan denotasi nilai

akhlak pada film “Cinta Subuh” sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya nilai pendidikan Islam aspek syariat, akidah, dan akhlak. Perbedaan ketiga pada analisis data yang digunakan. Pada penelitiannya Nenden menggunakan *semiotika* Ronal Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan *semiotika* Ferdinand De Saussure.<sup>13</sup>

2. Tahun 2018, Azi Fattailla Erlangga melakukan penelitian dengan judul “Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2”. Penelitannya menggunakan analisis *semiotika*.

Kesimpulan dalam penelitian Azi. F. E bahwa film “cinta subuh 2” ini mencoba menghadirkan kembali simbol-simbol dan bentuk problematika realitas identitas agama anak muda Islam yang menampilkan perilaku anak muda dalam menyikapi ta’aruf untuk mencapai khitbah yang menjadi tujuan, proses-proses identitas mengalami kegalauan yang direpresentasikan dalam keadaan social yang berbeda. Identitas agama anak muda Islam dalam film ‘Cinta Subuh 2’ menghadirkan *life style* atau gaya hidup anak muda Islam masa kini dengan busana yang terlihat Islami.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Azi. F. E. Menggunakan film “Cinta Subuh 2” sedangkan penelitian ini menggunakan film “Cinta Subuh karya Alii Faraghii”. Perbedaan kedua terletak pada fokus penelitian. Pada fokus penelitian Azi F. E. Yatu ingin mengetahui representasi identitas anak muda dalam film “Cinta Subuh 2” sedangkan penelitian ini fokus

---

<sup>13</sup> Nenden Aryanti, “Representasi Nilai Akhlak dalam Film Cinta Subuh 3,” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

penelitiannya ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruang lingkup syariat, akidah, dan akhlak.<sup>14</sup>

3. Tahun 2019, Shinta Haryati melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummah”.

Hasil dari penelitian tersebut terdapat nilai pendidikan Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Nilai aqidah meliputi memohon ampun kepada Allah saat membangunkan Angga yang tertidur. Nilai Syariah Angga dan Dodi melaksanakan salat berjemaah di masjid. Nilai akhlak meliputi mengajak tetangga melaksanakan salat subuh berjemaah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objeknya. Pada penelitian Shinta Haryati menggunakan film “Cinta Subuh Karya M. Amrul Ummah sedangkan penelitian ini menggunakan film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.<sup>15</sup>

4. Tahun 2020, Akbar melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi”.

Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat adanya nilai religius yaitu akidah, cinta kepada Allah. Mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan kebaikan dan anugerah yang tak terhingga. Nilai akhlak, bertawakkal kepada Allah., berbuat baik kepada sesama manusia agar mendapat ketenangan jiwa serta melatih diri untuk bersabar dalam

---

<sup>14</sup> Azi Fattailla Erlangga, “Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>15</sup> Shinta Haryati, “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummah”( Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019)

menghadapi masalah. Nilai ibadah berdoa, salat agar mengkokohkan keimanan, mendapatkan penjagaan dari Allah.

Perbedaan penelitian Akbar yaitu terdapat pada objek yang diteliti pada penelitian akbar objeknya Novel “Cinta Subuh” sedangkan dalam penelitian ini film “Cinta Subuh”.<sup>16</sup>

5. Pada tahun 2021, Febriyanto Dwi Hadi Priyono melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta”.

Hasil dari penelitiannya pada film cinta subuh 2 maha cinta yang berdurai 21 menit 23 detik pada pesan dakwah akidah meliputi iman kepada Allah bertaubat, berdoa. pesan dakwah ibadah yaitu salat, tidak memandang lawan jenis yang bukan mahram, larangan berzina. Pesan dakwah akhlak mengucapkan salam sesama manusia dan menasehati dalam kebaikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febriyanto D. H. P. Yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitiannya Febriyanto D. H. P. Menggunakan film cinta subuh 2 maha cinta sedangkan penelitian ini menggunakan Film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.<sup>17</sup>

Penelitian terdahulu di atas peneliti terangkum dalam tabel perbedaan dan persamaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Akbar, “Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

<sup>17</sup> Febriyanto Dwi Hadi Priyono, “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu**

No	Nama, Tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nenden Aryanti, pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul "Representasi nilai akhlak dalam film pendek (Cinta Subuh),".	mengandung pendidikan akhlak dari makna denotasi yang mempertegas ekspresi, meunjukkan kebahagiaan, dan menunjukkan emosi. Makna konotasi akhlak kepada Allah dengan pernikahan. Adegan tentang akhlak kepada diri sendiri mengenai bersedekah, menundukkan pandangan, meminta maaf pada orang yang menzalimi, etika makan, tanggung jawab dan berkata jujur. Adegan tentang akhlak kepada keluarga yang mengingatkan	Sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam.	Perbedaan penelitian Nenden Aryanti dengan penelitian ini yaitu pertama, pada objek penelitian. Pada penelitian Nenden Aryanti pada "Cinta Subuh 3" sedangkan penelitian ini menggunakan film "Cinta Subuh Karya Indra Gunawan". Kedua, pada fokus penelitiannya. Pada penelitian Nenden Aryanti fokus penelitiannya makna konotasi dan denotasi nilai akhlak pada film "Cinta Subuh" sedangkan

No	Nama, Tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>saudaranya untuk tidak berboncengan dengan yang bukan mahram. Adegan akhlak kepada masyarakat mengenai tolong menolong sesama muslim. Akhlak kepada lingkungan mengenai kemakmuran masjid dan yang terakhir makna mitos pesan dakwah mengenai amanah manusia yang harus ditunaikan, berupa perilaku manusia yang menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.</p>		<p>penelitian ini fokus penelitiannya nilai pendidikan Islam aspek syariat, akidah, dan akhlak. Perbedaan ketiga pada analisis data yang digunakan. Pada penelitiannya Nenden menggunakan <i>semiotika</i> Ronal Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan <i>semiotika</i> Ferdinand De Saussure</p>

No	Nama, Tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2	Azi Fattailla Erlangga, Tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2”.	Kesimpulan dalam penelitian Azi. F. E bahwa film “cinta subuh 2” ini mencoba menghadirkan kembali simbol-simbol dan bentuk problematika realitas identitas agama anak muda Islam yang menampilkan perilaku anak muda dalam menyikapi ta’aruf untuk mencapai khitbah yang menjadi tujuan, proses-proses identitas mengalami kegalauan yang direpresentasikan dalam keadaan social yang berbeda. Identitas agama anak muda Islam dalam film	Sama-sama menggunakan analisis semiotika	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Azi. F. E. Menggunakan film “Cinta Subuh 2” sedangkan penelitian ini menggunakan film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan.. Perbedaan kedua terletak pada fokus penelitian. Pada fokus penelitian Azi F. E. Yatu ingin mengetahui representasi identitas anak muda dalam film “Cinta Subuh 2” sedangkan penelitian ini fokus

No	Nama, Tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Cinta Subuh 2 menghadirkan <i>life style</i> atau gaya hidup anak muda Islam masa kini dengan busana yang terlihat Islami.		penelitiannya ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruang lingkup syariat, akidah, dan akhlak
3	Shinta Haryati, Tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummah".	Hasil dari penelitian tersebut terdapat nilai pendidikan Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Nilai aqidah meliputi memohon ampun kepada Allah saat membangunkan Angga yang tertidur. Nilai Syariah Angga dan Dodi melaksanakan salat berjemaah di masjid. Nilai akhlak meliputi mengajak tetangga melaksanakan	Fokus penelitiannya sama yaitu aspek syariat, akidah, dan akhlak	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objeknya. Pada penelitian Shinta Haryati menggunakan film "Cinta Subuh Karya M. Amrul Ummah" sedangkan penelitian ini menggunakan film "Cinta Subuh" Karya Indra Gunawan.



No	Nama, Tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		n salat subuh berjemaah.		
4	Akbar, tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi”.	Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat adanya nilai religius yaitu akidah, cinta kepada Allah. Mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan kebaikan dan anugerah yang tak terhingga. Nilai akhlak, bertawakkal kepada Allah., berbuat baik kepada sesama manusia agar mendapatkan ketenangan jiwa serta melatih diri untuk bersabar dalam menghadapi masalah. Nilai ibadah berdoa, salat agar mengkokohkan keimanan, mendapatkan penjagaan dari Allah.	Fokus penelitiannya menganalisis nilai islam yaitu syariat, akidah, dan akhlak.	Perbedaan penelitian Akbar yaitu terdapat pada objek yang diteliti pada penelitian akbar objeknya Novel “Cinta Subuh” sedangkan dalam penelitian ini film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.
5	Febriyanto Dwi Hadi Priyono, Pada tahun	Hasil dari penelitiannya pada film cinta	Fokus penelitiannya menganalisis	Perbedaan penelitian ini dengan

No	Nama, Tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	2021 melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta”.	subuh 2 maha cinta yang berdurai 21 menit 23 detik pada pesan dakwah akidah meliputi iman kepada Allah bertaubat, berdoa. pesan dakwah ibadah yaitu salat, tidak memandang lawan jenis yang bukan mahram, larangan berzina. Pesan dakwah akhlak mengucapkan salam sesama manusia dan menasehati dalam kebaikan.	nilai islam yaitu syariat, akidah, dan akhlak.	penelitian Febriyanto D. H. P. Yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitiannya Febriyanto D. H. P. Menggunakan film cinta subuh 2 maha cinta sedangkan penelitian ini menggunakan film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan.

Sumber data terdahulu

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut membuat kebaruan dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut yaitu objek yang diteliti dan perbedaan pada fokus penelitian.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang bentuknya abstrak, yang memiliki nilai menyifatkan, dan disifatkan kepada sesuatu hal. Nilai dikaitkan dengan sesuatu yang karakteristiknya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan berkaitan dengan fakta, norma, tindakan, moral, dan kepercayaan.<sup>18</sup>

Menurut Mulyana, Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Jadi nilai merupakan sesuatu yang diinginkan seseorang, sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang tersebut.<sup>19</sup>

Istilah-istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam. Istilah tersebut terdiri dari tiga kata antara lain, al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Dalam istilah tersebut terdapat keunikan makna tersendiri.<sup>20</sup>

*Tarbiyah* kata yang berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang artinya memimpin, mengasuh. Jika dijabarkan pertama, *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarbu tarbiyatan* yang bermakna tambah (zat) sedangkan (*Numu*) bermakna berkembang. Kedua, *rabaa turbin, tarbiyatan*, yang bermakna tumbuh (*nasyaa*) menjadi dewasa atau besar (*tara'ra'an*) jadi pendidikan *tarbiyah* yang berarti usaha untuk mendewasakan dan menumbuhkan peserta didik baik secara psikis, sosial, fisik, maupun

<sup>18</sup> Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam," *jurnal ubtadiin*, No. 02, (2019): 33.

<sup>19</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)," *jurnal pendidikan sekolah dasar*, No. 2, (2016): 86.

<sup>20</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 10.

spiritual. Ketiga, *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang bermakna memperbaiki (*ashlaha*) memelihara, mengasuh, merawat, menjaga, menguasai urusan, mengatur kelestarian dan eksistensinya. Dapat disimpulkan tarbiyah adalah usaha untuk mengembangkan, menumbuhkan, memperbaiki diri serta peserta didik agar menjadi dewasa secara fisik, sosial, psikis, maupun spiritual. Agar peserta didik menjadi lebih baik untuk kehidupannya.<sup>21</sup>

Kata *ta'lim* jika diterjemahkan berarti pengajaran. Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *al-ta'lim* yaitu proses sebuah transmisi dari ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya ketentuan dan batasan tertentu. Dapat disimpulkan kata *ta'lim* yaitu, melatih dan mengajarkan.

Kita *ta'dib* biasanya berkaitan dengan tata krama, akhlak, etika, dan adab. Jadi pendidikan dalam kata *ta'dib* yaitu membentuk peserta didik agar mempunyai akhlak, adab, tata krama yang baik.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebuah nilai yang membuat manusia menjadi lebih baik untuk kedepannya. Melalui pengajaran sehingga membuat manusia menjadi lebih dewasa serta mempunyai akhlak yang baik dan berpedoman pada Alquran dan hadis.

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) Hal. 7-8.

<sup>22</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 20.

## 2. Sumber-sumber pendidikan Islam

Terdapat empat macam sumber pendidikan Islam antara lain: Al-Qur'an, As-Sunah, sejarah, dan filsafat. Namun peneliti akan membahas sumber pendidikan Islam secara garis besar yakni Al-Qur'an dan As-Sunah.<sup>23</sup>

### a. Al-Qur'an

Al-Quran secara harfiah berarti bacaan atau dibaca.<sup>24</sup> Tujuannya adanya Al-Qur'an yaitu sebagai pegangan hidup dengan cara dipahami, dihayati, dan diamalkan. Al-Qur'an diturunkan fungsinya sebagai petunjuk, menjelaskan perbedaan antara hak dan yang batil, sebagai hakim dalam sebuah perkara dalam kehidupan, obat penenang, ketenangan atas semua perkara, dan penyembuh jiwa. Al-Qur'an selamanya akan abadi dan tidak ada perubahan sama sekali karena jika diubah maka hal tersebut akan ketahuan karena banyak penghafal Al-Qur'an yang menghafal sampai 30 jus dan Al-Qur'an relevan sesuai zaman dan setiap waktu.<sup>25</sup>

### b. As-Sunah

Pengertian As-Sunah yaitu sesuatu yang diperoleh dari Nabi Muhammad Saw. Terdiri dari perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat budi atau fisik. Baik sesudah menjadi Nabi maupun sebelumnya. Nabi Muhammad Saw. Pintar dalam pengetahuan yang dalam dan luas

<sup>23</sup> Abuddin Nata, 75.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), 241.

<sup>25</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 32.

mengenai agama, sosial, politik, ekonomi, psikologi, hukum, dan budaya, Nabi Muhammad Saw. Juga memiliki kepribadian yang terpuji, keterampilan dalam mengajar dan mendidik, serta dalam sosial. Sehingga berhasil mengemban risalah Ilahiah, dengan mengubah manusia dari jahiliyah menjadi lurus, beradab, dan berakhlak mulia.<sup>26</sup>

### 3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan dasar-dasar pendidikan Islam diatas. Maka dari itu setiap aspek pendidikan Islam ini mengandung unsur-unsur pokok agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi 3 hal yaitu , syariah, akidah dan akhlak. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengertian Syariah

Syari'ah adalah tata cara pengaturan atau undang-undang tentang perilaku hidup manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Yang bertujuan untuk mencapai keridhoan Allah Swt.<sup>27</sup>

Ruang lingkup Syariah terdiri dari dua yaitu ibadah khusus (*mahdhah*) dan ibadah umum (*muamalah*) atau bisa disebut *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* tersendiri terdiri dari mengucapkan syahadat, mengerjakan salat, menunaikan zakat, puasa dibulan ramadan, dan haji bagi yang mampu. Sedangkan ruang lingkup *ghairu mahdhah* meliputi:

- 1) Hubungan manusia dengan kehidupannya misalnya, sewa-menyewa, pakaian, rezeki halal dan haram, mata pencarian (kasab).

<sup>26</sup> Abuddin Nata, 77.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 237.

- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia misalnya perkawinan, perwalian, warisan, hibah, wasiat, sewa menyewa, pinjam meminjam, *tijarah*, pemerintahan, hubungan antar golongan dan hubungan antar bangsa.
- 3) Hubungan manusia dengan alam sekitar yaitu perintah untuk mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam sekitar. Seruan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidupnya. Larangan merusak atau mengganggu alam.<sup>28</sup>

#### b. Pengertian Akidah

Akidah memiliki arti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi gantungan atau sangkutan seluruh ajaran Islam. Jika diibaratkan sebuah rumah akidah ini sebagai pondasi, maka jika pondasi ini hancur maka orang tersebut sama seperti tidak mempunyai iman. Ruang lingkup dari akidah tersendiri yaitu isi dari Rukun Iman yang terdiri dari 6 yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, kiamat, dan kada dan kadar.<sup>29</sup> Ruang lingkup akidah antara lain:

##### 1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah ini manusia wajib mempercayai adanya Allah, mempercayai ke-esaan Allah sifat-sifat dan perbuatan Allah. Dan tidak boleh menyembah selain Allah.

<sup>28</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 71.

<sup>29</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 199.

## 2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat ini manusia percaya kepada malaikat. Tidak hanya manusia malaikat juga taat kepada Allah, berbakti serta menuruti perintah Allah, sehingga Allah memulainya. Seperti mempercayai adanya makhluk halus seperti Jin, Setan, dan Iblis juga beriman kepada malaikat karena makhluk ciptaan Allah

## 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya dengan adanya 4 kitab yang Allah turunkan di bumi 4 kitab tersebut yakni taurat Zabur Injil, dan Alquran. Misalnya membaca Al-Quran.

## 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah percaya bahwa Nabi Muhammad Saw. merupakan utusan Allah dan sebagai nabi terakhir yang membawa amanah untuk umat manusia.

## 5) Iman kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat dimana terjadinya peristiwa besar yaitu hari hancurnya dunia, dan selanjutnya memasuki kehidupan alam akhirat dengan mempertanggungjawabkan perbuatan yang dibuat di Dunia.

## 6) Iman kepada kada dan kadar

Iman kepada kada dan kadar maksudnya, kada artinya ketentuan, ketetapan Allah mengenai sesuatu. Kadar artinya ukuran sesuatu berdasarkan hukum tertentu. Jadi kada dan kadar yaitu



ketentuan atau ketetapan Allah tentang sesuatu dengan porsi ukuran Allah tentukan.<sup>30</sup>

### c. Pengertian Akhlak

Dalam bahasa Arab kata akhlak bentuk jamak dari kata *khulq*. Berhubungan erat dengan kata *Khaliq* yang bermakna pencipta. Beberapa ahli menafsirkan kata akhlak yaitu watak, kebiasaan, aturan, tabi'at, perangai. Jadi akhlak merupakan sebuah sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembagian akhlak ada 2 yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*). Namun yang akan dibahas oleh peneliti akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*).<sup>31</sup> contohnya antara lain akhlak kepada Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap alam. Ruang lingkup akhlak terpuji antara lain:<sup>32</sup>

#### a) Akhlak kepada Rasulullah.

Akhlak kepada Rasulullah yaitu sikap kita atau perbuatan harus berlandaskan tuntunan Nabi dengan akal sehat.

#### b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu sebuah perilaku seseorang pada dirinya sendiri sebagai cara mengendalikan nafsu dan cara

<sup>30</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, 59-63.

<sup>31</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, 93-97.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 207.

menerima atas apa yang menyimpannya.<sup>33</sup> Contoh akhlak terhadap diri sendiri dalam sehari-hari yaitu:

- 1) Sabar adalah apabila tertimpa musibah maka selalu sabar dan tidak berputus asa.
- 2) Syukur adalah cara mengungkapkan nikmat atas apa yang Allah Swt berikan kepada kita ungkapan yang dipakai jika kita bersyukur dengan membaca hamdalah (alhamdulillah).
- 3) Amanah atau jujur atau dapat dipercaya dengan menepati janji dengan seseorang maka ini bisa disebut amanah. Amanah tidak mengingkari janjinya dengan seseorang atau dirinya sendiri.
- 4) *Iffah* yaitu bagaimana kita menjaga lisan kita agar tidak membicarakan aib seseorang.
- 5) Rendah hati yaitu menjauhi sifat sombong sikap dari rendah hati ini yaitu sederhana, tenang dan tidak suka pamer.
- 6) Tidak mudah marah.
- 7) Berkata benar atau jujur.
- 8) Merasa cukup dengan yang ada.

c. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga yaitu bagaimana kita berperilaku kepada kedua orang tua, suami, istri, anak, sanak saudara, kerabat yang tidak seagama, kerabat dan lain sebagainya. Dengan cara

---

<sup>33</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, 98.

berbakti kepada orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua, adil terhadap saudara, mendidik, dan membina keluarga.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat yaitu bagaimana sikap kita dengan *ukhuwah* atau persaudaraan dengan sekitar, contoh yang dilakukan akhlak kepada masyarakat yaitu:

- 1) Saling tolong menolong
- 2) Saling mengunjungi
- 3) Saling memberi
- 4) Musyawarah

e. Akhlak terhadap Alam

Akhlak terhadap alam (lingkungan hidup) contohnya dalam sehari-hari memanfaatkan alam tanpa merusak alam, melestarikan alam.<sup>34</sup>

4. Film

A. Pengertian Film

Film adalah sebuah hasil kreatif melalui imajinasi oleh seseorang dengan memadukan beberapa unsur, seperti gagasan, nilai, sistem, pandangan hidup, tingkah laku, norma, keindahan, manusia, dan kecanggihan teknologi. Film biasanya berbentuk visual. Industri film

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 207-215.

adalah bisnis yang memberikan keuntungan apabila penikmat menyukai film yang kita buat maka di situlah keuntungan didapatkan.<sup>35</sup>

#### B. Pesan dalam Film

Film merupakan pesan yang disampaikan oleh pengarang yang ditujukan kepada pembaca. Amanat sendiri mengandung pesan moral atau nilai-nilai kebenaran yang disampaikan oleh pengarang.<sup>36</sup> Tanda-tanda teks tersebut merupakan pesan-pesan dalam film tersebut. Pesan tersebut yang nantinya akan diterjemahkan oleh penonton. Pesan tersebut terangkum dan ditemukan dalam *scene-scene* yang terdapat dalam film tersebut. Dalam sebuah film ada dua unsur yang membangun film tersebut yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.<sup>37</sup>

Intrinsik merupakan unsur utama dalam membangun utuhnya dalam film yang mencakup tema, amanat, tokoh, konflik, bahasa, alur serta latar. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang menjadi pendukung film misalnya perilaku, sikap hidup, pola pikir, dan etika serta kondisi sosial budaya pada perkembangan zaman pada saat itu. Dalam film, unsur intrinsik biasanya mengandung pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada penonton yang memiliki nilai. Hal

---

<sup>35</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, 10.

<sup>36</sup> Ineu Nuraeni, "Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku (Anak Berhati Surga) Karya Mh. Putra sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA," *jurnal pendidikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah*, No. 2 (2017): 43

<sup>37</sup> Haryati, 23.

tersebut menjadi tanda yang akan dimaknai oleh penonton.<sup>38</sup> Unsur Intrinsik tersebut disampaikan sebagai berikut:

- 1) Tema merupakan pandangan tertentu mengenai kehidupan atau rangkayan nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra contohnya “Cinta Subuh”
- 2) Amanat pesan moral yang ditulis oleh pengarang. Contohnya film “Cinta Subuh” mengajarkan tidak boleh berpacaran, utamakan salat subuh, jangan pantang menyerah dan berbakti kepada orang tua.
- 3) Tokoh merupakan pelaku dalam karya sastra contohnya Ratih orangnya sopan, salihah, dan lemah lembut, Aghnia orangnya baik, suka menolong, dan penurut. Bang Sapta orangnya penyang, dan tegas. Angga orangnya tidak teguh pendirian, dan malas salat subuh.
- 4) Latar merupakan gambaran ruang dan waktu terjadinya peristiwa. Ada 3 dalam latar yaitu (1) latar tempat seperti masjid, rumah Ratih, kos Angga, *cafe*, rumah sakit, halte, dan depan KUA. (2) Latar waktu seperti pagi hari, waktu subuh, dan malam hari. (3) latar suasana seperti senang, sedih, dan menegangkan. Dalam film “Cinta Subuh” mengajarkan untuk melakukan penghijauan ini termasuk ke dalam latar.

---

<sup>38</sup> Fitria Apriyana, Salamah, dan Idawati, “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang Berjudul ( Tinuk),” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 1 (2022): 79.

- 5) Alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama yang menggerakkan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesai contohnya dalam film “Cinta Subuh” alurnya maju.

### C. Ekranasi Novel Ke Film

Ekranasi merupakan pemindahan dari sebuah novel ke film. Pemindahan dari novel ke film mengakibatkan perubahan karena novel alat utamanya yaitu kata-kata yang disampaikan dengan bahasa sedangkan film cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya dituangkan dalam gambar yang bergerak.

Berikut ini pererubahan novel “Cinta Subuh” dengan film “Cinta Subuh” Dalam film “Cinta Subuh” ada pengurangan dalam adegannya berikut ini penjelasannya:

- 1) Dalam buku novel Ratih melakukan presentasi di kelas sedangkan dalam film itu tidak ada
- 2) Ajakan seminar Arya kepada Ratih sedangkan dalam film tidak ada

Sedangkan penambahan adegan yang ditampilkan dalam film cinta subuh sebagai berikut:

- 1) Kak Arya melamar Ratih
- 2) Kak Arya akan melaksanakan pernikahan dengan Ratih
- 3) Pertemuan Rayna Salina Habiba (Ratih) dengan Arya

- 4) Pada buku novel Ghani di pasangkan dengan Ghina sedangkan dalam film Ghani dipasangkan dengan Harsi
- 5) Pada buku novel Ratih memberi tahu Kak Septi bahwa ia berpacaran dengan Angga. Sementara itu dalam film Kak Septa tidak sengaja mengetahui Ratih berpacaran dengan Angga.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. adapun jenis penelitian ini menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan yang prosedur penelitiannya menghasilkan data berwujud tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang dikaji dalam suatu konteks tertentu, diamati dari sudut pandang yang lengkap, holistik, dan komprehensif.<sup>39</sup>

Penelitian ini ingin mengkaji tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Cinta Subuh” karya Alii Faraghi dengan menggunakan Analisis isi (*content analysis*) yang penelitiannya bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang objeknya terdapat pada media massa.<sup>40</sup>

Analisis isi merupakan salah satu metode yang mempelajari isi dari media misalnya radio, surat kabar, film, televisi dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Krippendorff berpendapat bahwa analisis konten merupakan teknik membuat inferensi yang benar atau valid dan dapat diteliti ulang

---

<sup>39</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 25.

<sup>40</sup> Gusti Yasser Arafat, “Membongkar Isi pesan dan Media dengan *Content Analysis*” *jurnal Alhadharah*, No. 33, (2018): 34.

<sup>41</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Groupi, 2011), 11.



berdasarkan dari konteksnya.<sup>42</sup> Serta menggunakan *semiotika* dalam analisis data.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sama dengan halnya sumber data penelitian. Pada bagian ini jenis data dan sumber data adalah data yang peneliti peroleh dan dikumpulkan. data tersebut dikaji secara mendalam, kemudian dianalisis berdasarkan teori tertentu, selanjutnya menggunakan pendekatan tertentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Subjek pada penelitian ini adalah film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi dengan cara mengambil gambar adegan film yang terdapat nilai pendidikan Islam lalu diperkuat dengan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data ini terdapat 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Darmiyati Zuchdi, dan Wiwiek Afifah, Analisis Konten Etnografi & *Graounded theory* dan *hermeneutika* dalam penelitian (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 5.

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif,) (Bandung: Alfabet, 2022), 124.

## 1. Sumber data primer

Sumber utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu scene-scene film “Cinta Subuh” yang tayang pada bulan 12 Mei 2022 yang diproduksi oleh Falcon Picture.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai penguat atau pendukung data primer yang digunakan dalam sumber data primer apa saja yang berhubungan dengan objek yang diteliti misalnya buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Buku yang dipakai sebagai berikut:

- a. Zulkarnain, “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam”
- b. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, “Ilmu Pendidikan Islam.”
- c. Abuddin Nata, “Ilmu Pendidikan Islam.”
- d. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, “Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.”
- e. Haryati, “Membaca Film Memakai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika,”
- f. Teguh Trianton, “Film sebagai Media Belajar”
- g. Eriyanto, “Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.”
- h. Darmiyati Zuchdi, dan Wiwiek Afifah, “Analisis Konten Etnografi & *Graounded theory* dan *hermeneutika* dalam penelitian.”
- i. M. Atar Semi, “*Metode Penelitian Sastra.*”

#### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis *semiotika*. Pengertian *semiotika* berasal dari kata *semeion* yang berarti tanda atau *sign*. *Semiotik* merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi.<sup>44</sup>

*Semiotika* Ferdinand De Saussure berpendapat bahwa semiologi merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang terdapat dalam masyarakat. Dengan memahami tanda penanda sebagai pesan (*signifier*) dan petanda sebagai maknanya (*signifie*). Misalnya ada gambar bunga melati. Tanda penandanya (*signifier*) yaitu bunga melati sedangkan petandanya (*signifie*) yaitu bunga melati merupakan tanaman hias, berwarna putih, dan berbau harum.<sup>45</sup>

Karena penelitian ini dibutuhkan analisa secara mendalam pada film dan mencari maknanya maka penelitian menggunakan analisis *semiotika* Ferdinand De Saussure sebagai analisis data adapun yang dianalisis yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada film “Cinta Subuh”.

#### E. Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara untuk mendapatkan sebuah data yang benar-benar absah. Yang berarti data diperiksa dan dicek dari semua sumber data yang didapatkan dengan cara yang beragam dan waktu yang tidak sama. Triangulasi sumber yaitu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh

<sup>44</sup> M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2021), 109.

<sup>45</sup> Haryati, 33.

dengan menggunakan sumber data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.<sup>46</sup> Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan teknik dokumentasi yang lebih mengutamakan memperbanyak sumber dari buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Uji keabsahan data merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pada penelitian ini keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dikaji.<sup>47</sup>

#### **F. Langkah-Langkah Analisis data**

Langkah-langkah analisis data menurut Klaus Krippendorf ada 6 langkah yaitu, pengunitan, penyamplingan, perekaman, penyederhanaan, mengambil kesimpulan, dan penarasian.<sup>48</sup> Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memutar film objek penelitian yaitu film “Cinta Subuh”.
2. Mentransfer hasil dari mengamati dalam bentuk tulisan.

---

<sup>46</sup> Andarusni Alfansyur, Mariyani, “Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Nasional,” *jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*, No. 2, (2020): 148.

<sup>47</sup> Sri Adi Widodo, “Analisis Kesalahan Dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan Pada Mahasiswa Matematika,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, No. 2 (2013): 110.

<sup>48</sup> Neneng Fila Riyana Puteri, Karmilah, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Membandingkan Pecahan Sederhana,” *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, No. 3, (2018): 144

3. Mengelompokkan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
4. Mendeskripsikan hasil temuan
5. Mengambil kesimpulan hasil penelitian.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian merupakan tahapan dalam memulai penelitian, adapun tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra-Penelitian**

- a. Peneliti mencari topik yang akan dijadikan penelitian.
- b. Peneliti mendapatkan pandangan bahwa film dijadikan penelitian.  
Peneliti memutuskan film “Cinta Subuh” sebagai objek penelitian.
- c. Selanjutnya peneliti melihat jurnal dan penelitian terdahulu, maka peneliti memilih membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal skripsi.

### **2. Tahap Penelitian**

Tahap penelitian ini peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film “Cinta Subuh” Tahap analisis ini dilakukan dengan cara mengamati film tersebut.

### **3. Tahap Analisis**

Tahap analisis ini dimana peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya peneliti menganalisis dan menyederhakan dari data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari apa yang diperoleh.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Nilai Pendidikan Islam Aspek Syariah dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan

Kandungan nilai pendidikan Islam aspek syariah meliputi ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* yang tergambar dalam tabel berikut ini:

**Daftar Tabel 4.1**

#### Hasil temuan nilai pendidikan Islam aspek syariah dalam film “Cinta Subuh”

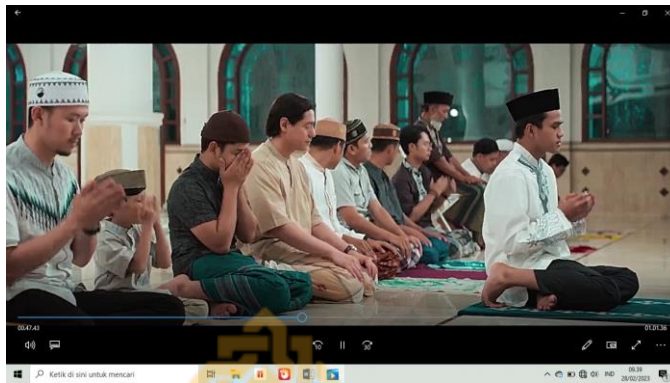
No.	Ruang lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1	Ibadah Mahdhah	1. Salat berjemaah	47.30–48.35
2	Ibadah Ghairu mahdhah	2. Tidak boleh menyentuh lawan jenis	24.33–25.14
		3. Rezeki halal	45.16–47.21
		4. Tidak boleh pacaran	01.06.36–01.08.2124.33
		5. Perwalian	01.28.38–01.29.09
		6. Menutup aurat	01.39.37–01.42.14
		7. Menikah	01.42.14–01.42.53

Sumber: film “Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”

nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah dalam ruang lingkup *mahdah* ada satu dan *ghairu mahdhah* ada enam adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, berikut ini penjelasannya:

## 1. Salat Subuh Berjemaah

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah:



Gambar 4.1 Adegan Salat Berjemaah

Dalam hal tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah. Dalam adegan pada menit k 47.30–48.35 tersebut memperlihatkan seorang tokoh bernama Dodi dan Arya yang melaksanakan salat subuh di masjid. Dalam adegan tersebut memperlihatkan adanya imam dan makmum yang menunjukkan mereka sedang salat.

Berdasarkan hal tersebut menandakan film ini mengajarkan kepada penonton untuk salat berjemaah di masjid. Salat berjemaah di masjid termasuk dalam aspek ibadah.

Salat merupakan ibadah yang dikerjakan oleh seorang muslim yang terdiri dari 5 salat yaitu duhur, ashar, magrib, isya, dan subuh. Salat subuh ini dikerjakan pada diwaktu subuh dan roka'at paling sedikit. Salat subuh merupakan salat yang terdiri dari 2 roka'at yang dikerjakan saat cahaya

putih terlihat di bumi bagian timur sampai sebelum matahari terbit dari timur<sup>49</sup>.

Salat berjemaah merupakan salat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang, sekurang-kurangnya hanya dua orang. Diantara orang tersebut yang bacaan paling fasih dan paham tentang hukum Islam maka dia yang dijadikan imam. Pahala dari salat berjemaah lebih banyak dibandingkan salat sendiri yaitu mendapatkan 27 pahala lebih banyak dibandingkan salat sendirian.<sup>50</sup>

Dalam adegan tersebut juga diperlihatkan seorang tokoh yang melaksanakan salat berjemaah dilaksanakan dengan *tuma'ninah* secara berjemaah yang diakhiri dengan salam. Salat tersebut berada di masjid yang di mana masjid merupakan rumah Allah atau rumah bagi semua manusia yang bertakwa. Allah juga menjamin bahwa mesjid akan menjadi rahmat, kegembiraan dan kemudahan untuk melintasi titian yang membentang di atas neraka jahanam.<sup>51</sup>

Memajukan atau menghidupkan kegiatan salat berjemaah di masjid termasuk dari syiar agama Islam. Maka dari itu kita harus lebih giat lagi untuk melakukan salat berjemaah di masjid kecuali tidak ada halangan. Adapun halangan yang bisa memperbolehkan tidak untuk salat berjemaah antara lain: karena cuaca yang tidak mendukung seperti dingin, hujan yang

---

<sup>49</sup>Sitti Syawaliyah Gismin, dan Ahmad Yaser Mansur, "Shalat Subuh dan Dimensi Ideal Mahasiswa" *jurnal psikologi Islam* No. 2 (2018): 85.

<sup>50</sup>A. Karim Syeikh, 179.

<sup>51</sup>Ahmad Jumhan, "menghidupkan salat berjemaah di masjid nurul jannah serikambang III kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir," *Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, No. 2 (2019): 98.



sangat lebat. Ketika kita diberi hidangan makanan, saat mendapati sakit parah, tertidur, ketika hendak buang air besar dan kecil, banjir, dan gangguan hewan buas.<sup>52</sup>

Jadi salat berjemaah di masjid itu lebih banyak pahalanya dari pada salat sendirian. Kalau dianalogikan secara logika misalnya jika seseorang mempunyai usaha dagang maka pemilik dagang tersebut memilih berdagang di tempat ramai serta banyak peminatnya dan tidak berdagang di rumahnya yang di mana rumahnya tersebut sepi dan sedikit peminatnya begitupun salat jika dikerjakan sendiri maka pahala yang diperoleh akan sedikit dari pada dilakukan berjemaah. Selain mendapatkan pahala salat berjemaah, salah satu keutamaan jika melaksanakan salat berjemaah yaitu langkah saat berjalan menuju masjid dihitung sedekah Hal tersebut sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Muslim nomor 1009 yang berbunyi sebagai berikut.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dan Nabi *sallallahu 'alaihi wasallah* berkata:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KHAJAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R وَكُلَّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ

Artinya “setiap langkah berjalan untuk menunaikan salat adalah sedekah”.(HR. Muslim nomor 1009).<sup>53</sup>

Dalam adegan tersebut salatnya menghadap kiblat dan posisi saat salat berjemaah tersebut sudah benar. Hal tersebut sudah sesuai karena syarat sahnya menjadi makmum yaitu posisi iman lebih maju dibandingkan dengan makmum. Gerakan yang dilakukan dalam film

<sup>52</sup> A. Karim Syeikh, 73-74.

<sup>53</sup> Ahmad Jumhan, 101.

tersebut juga sudah benar yang di mana imam lebih dahulu melakukan gerakan dan makmum mengikutinya atau makmum tidak mendahului imam.<sup>54</sup>

Dalam adegan tersebut juga memperlihatkan seorang imam. Hal tersebut sesuai dengan syarat menjadi imam yaitu pertama, bacaan ayat Al-Qur'an bagus; kedua, paham dengan hukum Islam; ketiga, orang yang mempunyai wilayah atau tempat tersebut; keempat, jika kedua bacaannya bagus dan paham mengenai hukum Islam maka yang umurnya lebih tua menjadi seorang imam.<sup>55</sup>

Dalam adegan tersebut juga memperlihatkan bahwa menjadi makmum harus meluruskan shaf karena meluruskan shaf yaitu ajaran dari Rasulullah dan apabila meluruskan shaf ketika salat supaya mendidik kesatuan agar tidak terjadi perselisihan yang akan mengakibatkan kehancuran, kelemahan, dan hilangnya kesatuan dari saudara muslimin. Menghapus perbedaan dalam sesama masyarakat karena dalam Islam kita sama semua dimata Allah Swt. Tidak ada jarak antara yang miskin dan kaya, rakyat, pejabat semua mempunyai hak untuk mendapatkan shaf paling depan atau bisa disebut juga siapa cepat dia dapat. Yang terakhir membuat kualitas dari kesempurnaan salat secara berjamaah bisa tercapai.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> A. Karim Syeikh, "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi," *Al-Mu'ashirah*, No. 2 (2018): 184-185.

<sup>55</sup> A. Karim Syeikh, 181.

<sup>56</sup> Hilaluddin Hanafi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf dalam Sholat Berjamaah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2022): 27-31.

## 2. Dilarang Menyentuh Yang Bukan Mahram

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah:



Gambar 4.2 Adegan dilarang menyentuh yang bukan mahram

Saat diperjalanan mereka terkena hujan, mereka segera ke pinggir jalan kebetulan disamping cafe karena hujannya lama mereka memutuskan untuk masuk ke cafe sambil minum teh hangat. Dalam adegan pada menit 24.33–25.14 tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup ibadah *ghairu mahdah* antara lain:

Angga : “He heh, taro saja menunya, ngga boleh bersentuhan, bukan mahram!”

Pelayan: “Oh, maaf-maaf-maaf.” Pelayan minta maaf.

Lalu pelayan menerangkan menu di cafe tersebut hanya ada kentang goreng saja dan Ratih memesan makana tersebut.

Dalam adegan pada menit 24.33–25.14 tersebut ada sebuah adegan di mana pelayan dari kafe tersebut menunjukkan menu kepada Ratih

dengan secara dekat sehingga Angga yang melihatnya spontan mengucapkan “bukan mahram”.

Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk menjaga untuk tidak saling bersentuhan karena bukan mahram. Menyentuh bukan mahram itu tidak boleh hukumnya haram .

Mahram merupakan orang-orang yang masih ada hubungan saudara keluarga .Mahram merupakan wanita yang tidak bisa kita nikahi atau haram disebabkan masih ada nasab hubungan keluarga atau sepersusuan dan perbesanan.<sup>57</sup>

Dalam madzhab Syafi'i dan Hambali juga melarang apabila berduaan dengan bukan mahram. Jika melakukan sebuah perjalanan tanpa adanya mahram maka tidak boleh bagi wanita walaupun berpergian untuk haji jika wanita tidak ditemani mahram maka tidak diperbolehkan.

Dalam madzhab Hanafi melarang wanita melakukan perjalanan selama tiga hari apabila tidak ditemani oleh suaminya atau mahramnya. Kecuali dalam perjalanan tersebut kurang dari tiga hari dan dalam perjalanan tersebut terjamin aman.

Sedangkan imam Maliki tidak memperbolehkan kaum perempuan apabila melakukan perjalanan selama sehari semalam tanpa ditemani oleh

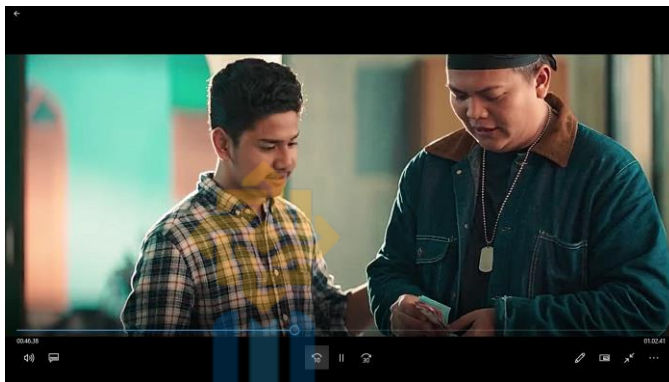
---

<sup>57</sup> Abdul Mustakim, “Konsep Mahram dalam Al-Qur’an (Implikasinya Bagi Mobilitas Kaum Perempuan di Ranah Publik),” *Musawa*, No. 1 (2010): 2.

suami atau mahramnya bisa juga orang-orang yang dapat dipercaya atau jemaah yang aman.<sup>58</sup>

### 3. Rezeki Halal

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah:



Gambar 4.3 Membayar Barang

Dalam adegan pada menit 45.16–47.21 tersebut terdapat adanya kandungan nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dengan ruang lingkup Isryad. Dalam adegan tersebut ada pernyataan tokoh sebagai berikut:

Mas Bagus : “Ini nganter duit, kemaren kan ganti ban belum bayar, ditagih di akhirat bingung gue.”

Dodi : “Gapapa, santai.”

Dalam adegan tersebut terlihat Dodi sedang dipanggil pelanggannya yang ingin membayar yang dibelinya kemarin. Hal tersebut menjelaskan bahwa Dodi seorang pengusaha atau pemilik bengkel. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk mencari rezeki yang halal.

<sup>58</sup> M. Faiz Al Arif, “Larangan Berduaan Antara Laki-Laki dan Perempuan Bukan Mahram,” *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuludin*, No. 1 (2018): 20.

Rezeki merupakan pemberian Tuhan kepada makhluknya yang jumlah takaran setiap makhluk berbeda-beda atau sesuai dengan keadaan makhluknya, serta rezeki tersebut hanya Allah yang tahu. Dalam pemberian rezeki ada yang diberi rezeki kurang ada yang sedang dan ada yang lebih. Hal tersebut menjadi ujian kepada setiap makhluknya apakah masih setia dan taat kepada penciptanya.<sup>59</sup>

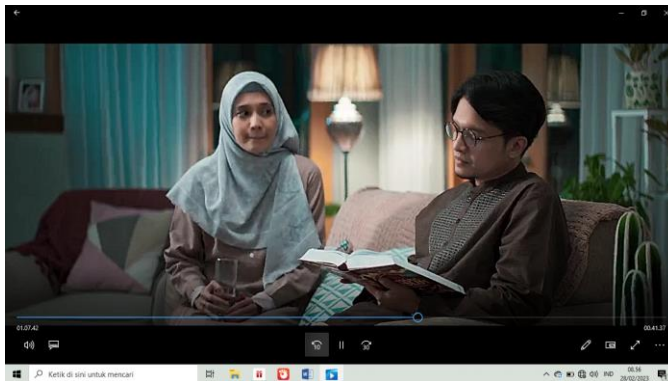
Dalam pemberian rezeki Allah sudah menjamin dan tidak membiarkan hambanya akan kekurangan. Namun, manusia harus berusaha menjemput rezekinya dengan cara berdoa, berusaha, ikhtiar, dan bersungguh-sungguh. Manusia jangan hanya diam saja jika ingin mendapatkan rezeki dan Allah sudah membagikan potensi kepada manusia yang beragam misalnya keterampilan bekerja dan jenis usaha. Dalam bidang tersebut semua manusia tidak memiliki bidang yang sama. Cara mendapatkan rezeki di dalam dunia banyak macamnya misalnya menjadi pedagang, pegawai negeri, pengusaha, dan karyawan. Dalam pemberian rezeki tersebut berda-beda dan jika dipikir secara logika jika apabila rezeki untuk manusia sama dan berlimpah maka ekosistem dalam berkehidupan tidak seimbang.<sup>60</sup>

#### 4. Tidak Boleh Pacaran

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah:

<sup>59</sup> Zainur, "Konsep Rizqi dalam Perspektif Ekonomi Islam(Kajian Terhadap Surat Ar'rad Ayat 26, dengan Metode Tafsir Asy-Syauqani)," *Jurnal An-Nahl*, No. 1 (2021): 17.

<sup>60</sup> Muhammad Khairil,"Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran Tentang Rezeki Dikalangan Pemulung Kota Padang," *Jurnal Ulunnuha*, No. 1 (2020): 3.



Gambar 4.4 Adegan Tidak Boleh Pacaran

Berdasarkan hal di atas ada adegan tokoh pada menit 01.06.36–01.08.21 ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup *ghairu mahdhah* antara lain:

Ustaz Septi : “Raa, kamu gak lagi pacaran kan?” Tanya Ustaz Septi.

Ratih : “Apaan sih Bang, ya enggak lah.”

Ustaz Septi : “Bagus kalo enggak. Itu namanya buang-buang waktu.”

Septi : “Abiii.”

Ustaz Septi : “Ya bener dong Mi, pacaran itu kan jelas-jelas mendekati zina, ngapain dilakuin coba.”.

Berdasarkan hal di atas menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk taat kepada Allah dengan tidak boleh pacaran karena hal tersebut termasuk dosa.

Dalam adegan pada menit 01.06.36–01.08.21 tersebut memperlihatkan seorang tokoh telah selesai makan malam lalu Ratih iseng menanyakan bagaimana proses kenalnya Bang Septi dengan Kak Septi. Kak Septi menjawab bahwa Bang Septi hanya satu-satunya laki-laki yang berani berkenalan dengan Kakak dan langsung melamarnya tanpa melakukan pacaran. Lalu Bang Septi menegaskan larangan kepada Ratih agar Ratih tidak terjerumus untuk berpacaran.

Dalam agama Islam pacaran tidak diperbolehkan. Pacaran dianggap perbuatan yang salah. Namun karena ada alasan tertentu membuat pacaran tersebut dilakukan. Pacaran merupakan pergaulan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram. Dalam agama Islam Allah Swt. Melarang untuk berpacaran karena hal tersebut bisa mendekatkan pada zina dan akan mendapatkan dosa. Walaupun pacaran tersebut melakukan hal yang positif misalnya agar semangat mengerjakan tugas, semangat datang ke kampus hal tersebut hanya akal-akalan anak muda karena berpacaran banyak hal *mudharat* dan lebih tepatnya timbul syahwat dan perasaan suka dengan lawan jenis. Maka dari itu Islam melarang umat Islam melakukan pacaran karena sama dengan halnya dengan zina.<sup>61</sup>

Dalam hal tersebut Allah Swt. Telah melarang manusia untuk mendekati zina hal tersebut terdapat dalam QS Al- Isra ayat 32 yang berbunyi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya “dan janganlah kamu mendekati zina (zina) itu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.”

Dari ayat tersebut Allah Swt. Melarang keras mendekati zina karena hal demikian banyak mengandung kemudharatan dan bahaya yang ditimbulkan akibat perzinahan tersebut.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lehan Syah, Nila Sastrawati, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran di Kalangan Mahasiswa,” *Shautuna*, No. 3 (2020): 438-439.

<sup>62</sup> Muhammad Wiranto, Nasri Akib, “Larangan Mendekati Zina dalam Q.S. Al-Isra’/17:32(Analisis Kajian Tahlili),” *El-Maqra’*, No. 1 (2022): 36.

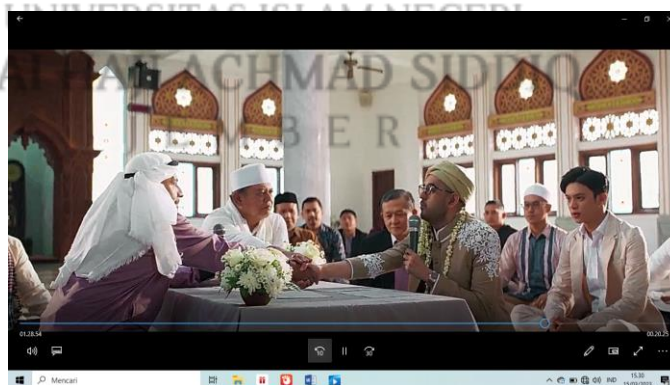


Menurut imam Hambali cangkupan dari zina sendiri yaitu zina mata seperti menjaga pandangan, zina hati misalnya memikirkan sesuatu yang membangkitkan syahwat, zina tangan misalnya memegang tubuh lawan jenis dengan bahagia, senang serta adanya hawa nafsu, zina ucapan misalnya berbicara dengan lawan jenis dengan perasaan senang dan diikuti hawa nafsu.<sup>63</sup>

Adapun dampak yang ditimbulkan jika melakukan zina yaitu pertama, keturunan yang dihasilkan dari zina tidak diketahui nasab ayahnya; kedua, merusak garis dari keturunan; ketiga, mengakibatkan masalah dalam keluarga misalnya perceraian; keempat, rentan terhadap penyakit kelamin seperti (HIV).<sup>64</sup>

## 5. Perwalian

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah:



Gambar 4.5 Adegan Perwalian.

Dalam adegan pada menit 01.28.38–01.29.09 tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah. Terlihat dalam

<sup>63</sup> Muhammad Wiranto, Nasri Akib, 43.

<sup>64</sup> Muhammad Wiranto, Nasri Akib, 46.

tersebut adanya sebuah pernikahan antara Ghani dengan Harsi. Dalam adegan tersebut banyak tamu undangan yang datang dalam adegan tersebut juga terdapat wali nikah yaitu bapak Harsi. Dalam hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk mengetahui wali nikah bagi perempuan.

Di dalam pernikahan pastinya adanya wali nikah sebagai prosesi ijab dan qabul. Wali nikah merupakan pengganti dalam melakukan hak dan kewajiban. Dalam pemilihan wali itu ada 2 yang pertama dipilih langsung oleh yang bersangkutan; yang kedua wali hakim yang ditunjuk untuk menggantikan orang lain sebagai gantinya untuk melakukan sebuah perbuatan hukum.<sup>65</sup>

Di dalam perwalian nikah terdapat hal harus diperhatikan yaitu syarat-syarat menjadi wali, karena tidak semua bisa menjadi wali. Adapun syarat-syarat menjadi wali antara lain: pertama, harus beragama Islam. Jika menjadi wali harus beragama Islam hal tersebut merupakan syarat dalam menjadi wali menurut imam Syafi'i dan imam Hanafik; kedua, baligh, orang yang telah mencapai kedewasaan dan imam Syafi'i dan imam Hanafi sepakat jika anak kecil tidak bisa dibebankan untuk menjadi wali; ketiga, waras, yaitu seseorang yang berakal sehat karena orang menjadi wali akan bertanggung jawabkan dari perbuatan dan dibebani hukum; keempat, merdeka artinya bebas dan tidak dalam keadaan kekuasaan orang lain. Karena jika menjadi budak tidak diperbolehkan

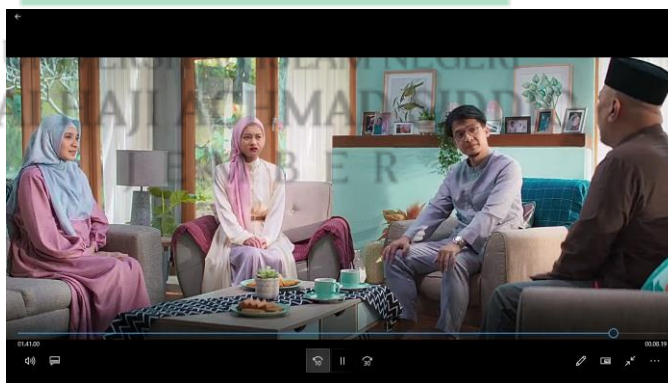
---

<sup>65</sup> Soraya Devi, *Wali Nikah Urutan Dan Kewenangannya dalam Perspektif Imam Mazhab* (Aceh: Sahifah, 2017), 10.

manjadi wali; kelima, laki-laki artinya perempuan tidak bisa menjadi wali serta wanita juga tidak bisa menikahkan dirinya sendiri karena menyebabkan tidak sah; keenam, adil atau baik dalam beragama dan memelihara dirinya dari perbuatan dosa. Adapun urutan yang boleh menjadi wali yaitu ayah, kakek, saudara laki-laki sekandung (ayah dan ibu), saudara laki-laki seayah, anak laki-laki dari saudara laki-laki yang masih sekandung, anak laki-laki dari saudara laki-laki yang masih seayah, paman dari sekandung, paman dari seayah, anak laki-laki dari paman yang masih sekandung, anak laki-laki dari paman yang masih seayah, dan yang terakhir hakim.<sup>66</sup>

#### 6. Menutup Aurat

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek syariah:



Gambar 4.6 Adegan Menutup Aurat

Dalam adegan pada menit 01.39.37–01.42.14 tersebut terdapat adanya kandungan nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dengan

<sup>66</sup> Rohmat, "Kedudukan Wali dalam Pernikahan: Studi Pemikiran Syafi'iyah, Hanafiyah dan Praktiknya di Indonesia," *AL-ADALAH*, No. 2 (2011): 167-169.

ruang lingkup *ghairu mahdahah*. Dalam hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk menutup aurat. Dapat dilihat dalam gambar di atas bahwa pakaian yang digunakan oleh tokoh sudah menggambarkan nilai akhlak kepada Allah yaitu menutup aurat. Pakaian yang dikenakan tokoh tersebut yaitu busana muslim disertai memakai kerudung yang sudah sesuai dengan aturan agama Islam yaitu pakaian yang tidak dapat menimbulkan syahwat bagi yang melihatnya. Sedangkan Ustaz Sapta memakai baju koko berwarna biru dan Pak Taufik memakai baju koko berwarna coklat yang dan Pak Taufik memakai songkok berwarna hitam.

Menutup aurat merupakan kewajiban umat muslim dengan menutup badan menggunakan pakaian tanpa memperlihatkan lekuk tubuh sesuai batas aurat dan tidak mengundang syahwat bagi yang melihatnya.<sup>67</sup>

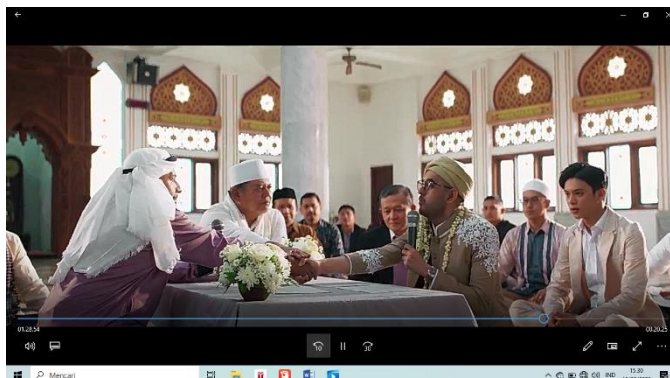
Batasan aurat untuk wanita yaitu wajah dan kedua tangan yang kelihatan. Menutup aurat supaya wanita muslimah menjadi terhormat dan menghindari fitnah. Serta hikmah menutup aurat diantaranya agar perempuan muslimah terhindar dari bahaya misalnya pelecehan seksual yang mengakibatkan rusak martabat seorang wanita serta merusak keturunan yang ditimbulkan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam," *Jurnal Al-Maidah*. No. 2 (2016): 329-330.

<sup>68</sup> Muhammad Sudirman Sesse, 320-325.

## 7. Menikah



Gambar 4.7 Adegan Menikah.

Dalam adegan pada menit 01.42.14–01.42.53 tersebut menggambarkan tokoh sedang melaksanakan pernikahan. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk taat kepada Allah. Karena menikah termasuk dalam perintah Allah dengan cara menyatukan dua insan dengan akad pernikahan dengan begitu akad tersebut membuat yang haram menjadi halal. Pernikahan merupakan sebuah akad yang dapat menghalalkan dari yang haram menjadi halal yaitu laki-laki dan perempuan dan mengakibatkan hak dan kewajiban diantara keduanya dengan tujuan membangun keluarga *sakinah mawaddah dan wa rahmah*.<sup>69</sup>

Hikmah dari menikah antara lain: 1) memenuhi fitrah, Allah menciptakan manusia lawan jenis agar berpasang-pasangan, laki-laki tertarik kepada wanita begitupun sebaliknya wanita tertarik kepada laki-laki. 2) supaya mendapatkan ketenangan jiwa dan batin, terciptanya rasa cinta dan kasih sayang akan membuat jiwa dan batin tenang dengan

<sup>69</sup> Asbar Tantu, "Arti Penting Pernikahan," *Jurnal Al Hikmah*, No. 2 (2013): 257.

mendapatkan kepuasan jasmani dan rohani.3) menghindari kemerosotan moral, manusia mempunyai nafsu, salah satunya nafsu dalam seksual. Jika nafsu tidak terkendali maka terjadilah pelecehan, perzinahan. 4) memenuhi fitrah wanita, wanita fitrahnya melahirkan dan sebagai penyambung keturunan.<sup>70</sup>

Dalam gambar tersebut juga memperlihatkan tokoh menunjukkan cincin pernikahan mereka yang dimana cincin sebagai mahar dalam pernikahan. Mahar merupakan pemberian maskawin dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang sudah sesuai dengan apa yang disepakati dari kedua pihak. Maskawin tersebut wajib diberikan sebagai bentuk rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan hati dari calon laki-laki. Macam-macam mahar terdapat dua macam, yang pertama mahar *musammah* yaitu mahar yang sudah jelas dan telah ditetapkan apa yang diinginkan dari pihak calon perempuan dalam jumlah dan bentuk *sighat* akad. Beberapa ulama berpendapat bahwa jumlah mahar yang diberikan tidak ada batas maksimum. Yang kedua mahar *mitsil* kebalikan dari mahar *musammah* yaitu mahar yang belum ditentukan kadar dan bentuknya.<sup>71</sup>

## **B. Nilai Pendidikan Islam Aspek Akidah dalam Film Cinta Subuh Karya**

### **Indra Gunawan**

Kandungan nilai pendidikan Islam aspek akidah meliputi iman kepada Allah Swt. Yang tergambar dalam tabel berikut ini:

---

<sup>70</sup> Ahmad Atabik, dan Khoridatul Mudhiiiah, "pernikahan dan hikmahnya perspektif hukum islam," *yudisia*, No. 2 (2014): 306-307.

<sup>71</sup> Abd. Kafi, "Mahar Pernikahan dalam Pandangan Hukum dan Pendidikan Islam," *Jurnal Paramurobi*, No. 1 (2020): 57-60.

### Daftar Tabel 4.2

#### Hasil temuan nilai pendidikan Islam aspek Akidah dalam film “Cinta Subuh”

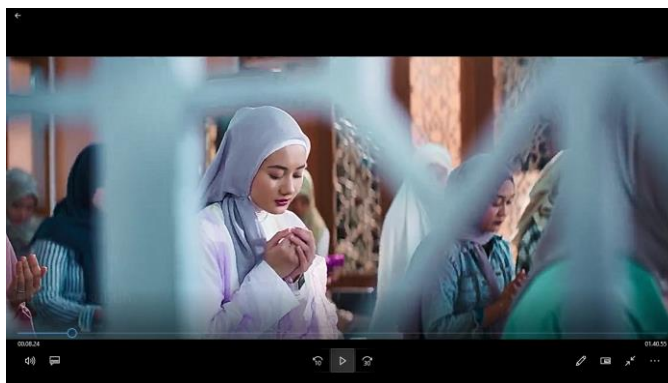
No.	Ruang lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1	Iman kepada Allah Swt.	1. Berdoa	08.08–08.38
		2. Hujan hanya datang dari Allah Swt.	23.22–23.50
		3. Meninggal dunia	50.20–52.13
		4. Dzikir	55.54 –57.03
		5. Memohon ampunan	1.19.51–1.21.14

Sumber: film “Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”

Dalam ruang lingkup akidah terdiri dari lima adegan yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah berikut ini penjelasannya:

#### 1. Berdoa

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah:



Gambar 4.8 Adegan Berdoa

Berdasarkan cuplikan adegan pada menit 08.08–08.38 tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai pendidikan Islam aspek akidah antara lain:

Ghani : “Berdoa dulu, minggu depan ikut lagi, eh angga Ustaznya sama, mending ikut gua, biar lupa sama galau-galau lu yekan, berdoa dulu yuk.” Ghani mengajak Angga berdoa.

Pada adegan pada menit 08.08–08.38 tersebut memperlihatkan Ratih yang sedang berdoa. Diperlihatkan tangan Ratih yang mengangkat dan berdoa dengan sungguh-sungguh dan khusuk. Di dalam scene juga menjelaskan juga bahwa Ghani menyuruh Angga untuk berdoa.

Dalam lagu yang berjudul “di sepertiga malam” pada menit 01.42.02-01.46.06 ada lirik lagu yang berbunyi sebagai berikut:

“Ku yakin kaulah jawaban di setiap pintaku  
Walau ku belum tahu namamu  
Bisikkan disujudku, di sepertiga malamku, untuk  
Kehadiranmu sempurna imanku”

Dalam lirik tersebut menjelaskan bahwa jika menginginkan sesuatu maka berdoalah dan bagun di sepertiga malam untuk mencurahkan isi hati kepada sang pencipta.

Hal tersebut manandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk iman kepada Allah Swt. Dengan cara berdoa hanya kepada Allah Swt. Berdoa merupakan ibadah yang dilakukan manusia bertujuan untuk mengajukan keinginan, permohonan, dan harapan seseorang kepada Allah. Ketika melakukan doa maka harus dengan ikhlas, sabar jika belum



dikabulkan, bertaubat apabila mempunyai dosa, memakan makanan yang halal, berbaik sangka pada Allah Swt., dan berdoa harus dari dasar hati.<sup>72</sup>

Apabila berdoa jika ingin dikabulkan oleh Allah Swt. Maka hendaklah melakukan perintahnya serta menjauhi larangannya serta beriman kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari jika seseorang bekerja dalam sebuah perusahaan yang di mana di dalam perusahaan tersebut ada sebuah bos atasan jika seseorang tersebut ingin digaji maka harus bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh atasan tersebut. Hal tersebut sama dengan hubungan manusia dengan Allah jika ingin dikabulkan maka harus menuruti perintahnya. Hak tersebut terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi sebagai berikut

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۝

Artinya dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka jawablah, bahwa aku itu dekat, aku akan mengabulkan permohonan yang berdoa apabila memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. Al-Baqarah ayat 186).

Selain itu agar doa dikabulkan harus tahu aturan atau adab dalam berdoa. Adab berdoa antara lain: menghadap kiblat sambil mengangkat kedua tangan, meminta harus dengan kesungguhan, memanfaatkan waktu yang berkah, hari jumat, ramadhan, waktu sahur, dan hari arafah,

<sup>72</sup> M. Khailurrahman al Mahfani, "Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Sejahtera" [PT Wahyumedia: Jakarta, 2006], hal 34.

Memanfaatkan waktu sujud, turun hujan, waktu azan dan iqomah, dan saat perang, Tidak mengkeraskan suara, khusyu, membaca shawat nabi, tidak berdoa yang buruk, dan tidak mengatakan jika engkau berkehendak serta tidak terdapat kebutuhan dalam apa yang diminta.<sup>73</sup>

## 2. Hujan Datangnya Hanya dari Allah Swt.

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah:



Gambar 4.9 Adegan Hujan Datangnya dari Allah Swt.

Dalam adegan pada menit 23.22–23.50 tersebut Angga sedang mengantarkan Ratih menuju kerumahnya Ratih namun di tengah perjalanan terjadi hujan yang mengharuskan keduanya meneduh. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat adanya kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah antara lain:

- Ratih : “Sombong sih gak akan, gak akan segala, hujan kan.”  
Sambil nada kesal.
- Angga : “Eh, padahal aku sudah bawa bawang sama cabe lo.”  
Sambil menunjukkan bawang dan cabe.
- Ratih : “Apaan sih masih saja percaya begituan.”

<sup>73</sup> Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa dalam Kehidupan” *jurnal studi penelitian, riset dan pengembangan pendidikan Islam*, No. 1 (2015): 110-119.

Dalam hal tersebut ada adegan di mana Angga membawa bawang dan cabe digunakan agar hujan tidak turun. Tindakan yang dilakukan Angga tersebut syirik atau menyekutukan Allah dengan mempercayai jika membawa bawang dan cabe maka hujan tidak akan turun. Namun dalam film tersebut tidak berhasil karena dalam perjalanan Angga dan Ratih kehujanan dan berteduh di salah satu cafe di pinggir jalan.

Berdasarkan hal tersebut menandakan film ini mengajarkan kepada penonton untuk iman kepada Allah dengan tidak menyekutukannya. iman kepada Allah termasuk kedalam akidah. Iman kepada Allah Swt. Merupakan manusia wajib mempercayai adanya Allah Swt. Mempercayai ke-esaan Allah Swt. Sifat-sifat Allah Swt. Serta tidak boleh menyembah selain Allah Swt. Salah satu contohnya turunnya hujan hanya Allah Swt. yang mengaturnya.<sup>74</sup>

Dalam film tersebut terlihat Angga membawa cabe, bawang yang disimpannya di dalam tas miliknya agar hujan tidak turun. Namun dibantah oleh Ratih yang tidak percaya hal tersebut. Buktinya saja hujan masih tetap turun. Karena hal tersebut merupakan syirik. Syirik merupakan perilaku yang dibenci Tuhan karena syirik itu menduakan Tuhan dengan yang lain. syirik termasuk dosa besar dan Allah tidak mengampuni dosa syirik. Namun jika ingin benar-benar bertaubat maka melakukan amalan

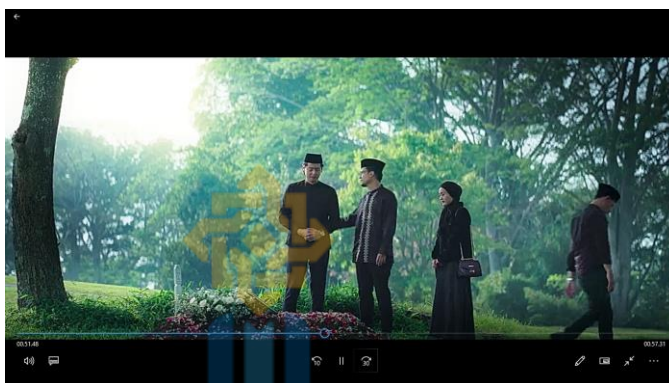
---

<sup>74</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, 60.

yang memungkinkan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seperti ibadah, salat, memohon ampunan, ibadah haji.<sup>75</sup>

### 3. Meninggal Dunia

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah:



Gambar 4.10 Adegan Meninggal Dunia

Dalam adegan pada menit 50.20–52.13 tersebut terdapat nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah. Terlihat dalam adegan tersebut sedang melakukan pemakaman Umi dari Arya. Sebelum meninggal Ibu Arya sudah sakit dan berobat dengan dirawat di rumah sakit namun umur seseorang hanyalah Allah yang tahu .

Dalam hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk taat kepada Allah dengan meyakini bahwa setelah hidup adanya kematian. Kematian merupakan terpisahnya antara jasad

<sup>75</sup> M. Nasri Hamang, "syirik dan wasilah dalam al-quran sebuah kajian syar'iyah berdasarkan metode tafsir maudhu'i," *jurnal ilmiah al-syariyah*, No. 1(2003): 2.

dengan ruh yang membuat jasadnya tidak dapat digerakkan lagi selain itu, kematian salah satu tahap dari perjalanan manusia setelah hidup.<sup>76</sup>

Adapun penyebab seseorang meninggal biasanya akibat penyakit yang dialami seseorang misalnya penyakit jantung, diabetes, darah tinggi, dan lain sebagainya. Kematian yang datang dari musibah atau ujian dari Allah misalnya bencana alam gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kebakaran, dan lain sebagainya. selanjutnya yang terakhir kematian karena sudah batas usia misalnya sudah usia lanjut atau sepuh dan mur tersebut hanya Allah yang tahu.<sup>77</sup>

#### 4. Dzikir

Dalam adegan pada menit 55.54 –57.03 ada sebuah lagu yang berjudul “*fa lakal hamdu*” berikut ini lirik yang terdapat nilai pendidikan Islam.

*“fa lakal hamdu  
fa lakal hamdu rabbi, fa lakal hamdu  
fa lakal hamdu rabbi”*

hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk berdzikir dengan memuji Tuhan menggunakan kalimat *fa lakal hamdu rabbi* yang berarti “untuk-Mu segala puji”

dzikir merupakan ucapan yang dikeluarkan dari lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji dan sanjungan kepada Allah. Bentuk

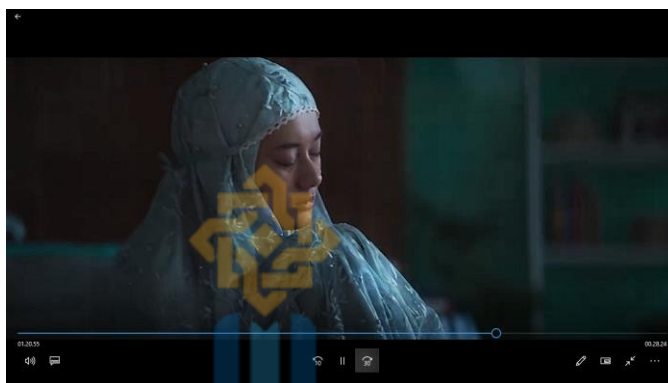
<sup>76</sup> Miskahuddin, “Kematian dalam Perspektif Psikologi Qur’ani,” *AL-MU’ASHIRAH*, No. 1 (2019): 83.

<sup>77</sup> Miskahuddin, 84.

dari pujian kepada Allah dengan ucapan *Subhanallah, laa ilaaha ilallah, allahu akbar, fa lakal hamdu rabbi* dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

#### 5. Memohon Ampunan

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah:



Gambar 4.11 Adegan Memohon Ampun.

Dalam adegan pada menit 1.19.51–1.21.14 tersebut terdapat nilai pendidikan Islam dalam aspek akidah. Dalam hal tersebut ada adegan tokoh sedang mendekatkan diri kepada Allah dengan cara salat taubat dan memohon ampun dan berdoa kepada Allah dengan mengangkat kedua tangannya dan tokoh tersebut menangis karena menyesal karena telah melanggar aturan agama yaitu berpacaran dengan Angga. Ditandai dengan muka yang sedih dan menyesal. Ratih memutuskan Angga dan menyadari jika tidak ada namanya pacaran syar'i melainkan akal-akalan anak muda yang mengatasnamakan syar'i menghalalkan perbuatan tersebut. Setelah memutuskan dengan Angga Ratih tidak menghubunginya lagi dan memperbaiki dirinya dengan mendekatkan diri dengan Allah Swt.

<sup>78</sup> Farida Husin, "dzikir dalam islam," *jurnal ilmu pengetahuan teknologi dan seni*, No. 2 (2019): 6-7.

Hal tersebut manandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk taat kepada Allah Swt. Memohon ampun atau taubat adalah seseorang yang berbuat dosa dan kembali kepada Allah dari perbuatan dosa yang pernah dilakukan oleh orang tersebut. Atau taubat bisa diartikan membersihkan hatinya dari perbuatan dosa.<sup>79</sup>

Syarat-syarat taubat ada 6 antara lain: 1) Ikhlas artinya mencari rida Allah agar menerima taubatnya. 2) Meninggalkan maksiat yang pernah dilakukan. Pendosa harus bisa mengontrol nafsunya agar tidak melakukannya lagi. 3) Menyesal dengan tidak mengulanginya. 4) Membuktikan harus benar-benar bertaubat dengan dibuktikan dengan hati menyesal, lisan serta perbuatan yang dilakukan sudah tidak menuju kemaksiatan. 5) Tidak melakukan hal yang dapat membatalkan taubat. 6) dan tidak terus menerus melakukan dosa maksiat.<sup>80</sup>

### C. Nilai Pendidikan Islam Aspek Akhlak dalam Film “Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”

Kandungan nilai pendidikan Islam aspek akhlak meliputi akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan tergambar dalam tabel berikut ini:

<sup>79</sup> Rusydi, “Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali,” *jurnal Manthiq*, No 2 (2019): 93.

<sup>80</sup> Darul Mahmadah, “Pemikiran Hamka Tentang Taubat dalam Al-Quran,” *Jurnal Al-Fath*, No. 02. (2017):173-174.

Daftar Tabel 4.3.

Hasil temuan nilai pendidikan Islam aspek Akhlak dalam film “Cinta Subuh”

No.	Ruang lingkup	Hasil	Waktu
1	2	3	4
1	Akhlak kepada Rasulullah	1. Makan menggunakan tangan kanan	03.34–04.23
		2. Wajib menjawab salam	19.40–20.10
		3. Senyum	18.07–18.40
		4. Hemat	18.07–18.40
		5. Dilarang Menikung Lamaran Orang Lain	01.01.28–01.02.35
		6. Menuntut ilmu	1.29.10–1.29.50
		7. Membawa anak kecil salat berjemaah di masjid	01.27.55–01.28.06
		8. Kebersihan	01.39.37–01.42.14
2	Akhlak kepada diri sendiri	9. Sabar	13.49–14.31
		10. Bersyukur	15.31–16.05
		11. Meminta maaf	17.22–17.49
		12. Optimis	49.47–50.00
		13. Produktif	57.22–57.28
		14. Jujur	01.25.37–01.27.15
3	Akhlak kepada keluarga	15. Sopan	13.49–13.56



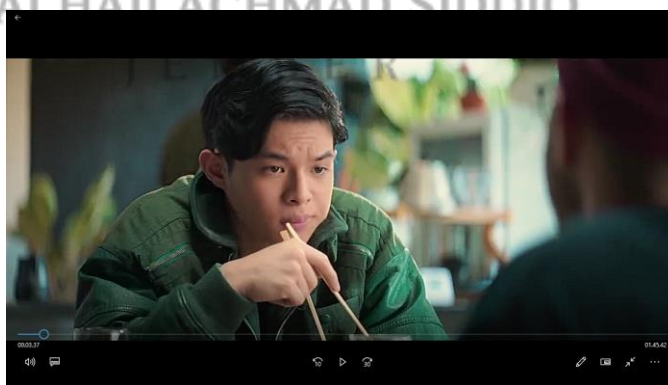
No.	Ruang lingkup	Hasil	Waktu
1	2	3	4
		16. Merawat orang tua	14.37–17.02
		17. Istri Salihah	34.55–37.00
		18. Memberi Nasihat	1.17.50–1.19.16
4	Akhlak kepada masyarakat	19. Membantu dorong motor	33.44–35.00
		20. Toleransi perbedaan agama	58.39–01.03.40
		21. Bertamu	01.39.37–01.42.14
5	Akhlak kepada lingkungan	22. Penghijauan	06.02–06.06

Sumber: film “Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”

Dalam ruang lingkup akhlak terdiri dari dua puluh dua adegan yang menggambarkan nilai pendidikan Islam berikut ini penjelasannya:

#### 1. Makan Menggunakan Tangan Kanan

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.12 Adegan Makan Menggunakan Tangan Kanan

Berdasarkan cuplikan pada menit 03.34–04.23 tersebut terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah antara lain:

Dalam adegan tersebut memperlihatkan Angga sedang sarapan pagi bersama Ghani di kantin kampus sebelum Angga bertemu dengan Mira. Saat menyantap makanan terlihat Angga makan menggunakan sumpit dan memegangnya menggunakan tangan kanan.

Makan dengan menggunakan tangan kanan merupakan salah satu adab memakan dan meminum yang benar menurut Islam. Dengan meniru contoh yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Saat memakan makanan yaitu makan menggunakan tangan kanan. Cara makan Rasulullah yaitu dengan menggunakan tangan kanan lalu mengunyahnya, lalu mengambil garam dan menghisapnya dan mengunyahnya semua bersama.<sup>81</sup>

Adapun adab ketika memakan makanan antara lain; pertama, mengucapkan basmalah; kedua, makan dengan tangan kanan kecuali ada *udzur* misalnya cedera atau memang tidak mempunyai tangan kanan yang mengharuskan makan dengan tangan kiri; ketiga, ketika makan dan minum harus dengan posisi duduk; keempat, tidak berlebihan dalam mengambil makanan karena yang berlebihan itu tidak baik; kelima, tidak boleh meniup makanan; keenam, ketika minum harus diteguk 3x dan berhenti mengambil nafas; ketujuh, makan memakai tiga jari karena 3 jari

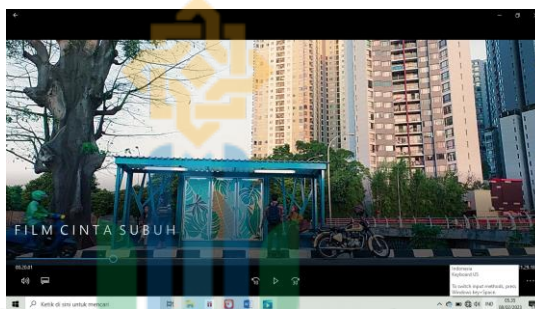
---

<sup>81</sup> Zeid B Smeer, "Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan," *El-Harakah*, No. 2 (2009): 94.

memasukkan makanan ke mulut lebih sedikit daripada 5 jari; kedelapan, tidak terburu-buru saat makan karena terburu-buru itu sifatnya setan serta menguyah dengan sempurna sampau hancur supaya mempermudah dalam pencernaan oragan yang ada didalam tubuh.<sup>82</sup>

## 2. Wajib Menjawab Salam

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.13 Adegan Menjawab Salam Wajib

Setelah Angga meminjam motor, Angga menghampiri Ratih yang sedang duduk menunggu ojek online. Dalam adegan pada menit 19.40–20.10 tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai pendidikan islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah antara lain:

- Angga : “Assalamualaikum Ratih.”  
 Ratih : “Diam saja.”  
 Angga : “Wajib loh hukumnya menjawab salam.”  
 Ratih : “Walaikumsalam” sambil nada kesal karena Angga mengganggunya.

<sup>82</sup> Zeid B Smeer, 94-96.

Lalu Angga menawarkan untuk pulang bersama. Awalnya Ratih menolak, karena batrenya low batre dan cuaca mendung akhirnya Ratih mau pulang bersama Angga dengan menaruh tas di tengah.

Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan apabila ada yang mengucapkan salam maka wajib hukumnya menjawab salam. Mengucapkan salam dan menjawab salam termasuk dalam akhlak kepada Rasulullah. Dalam film tersebut mengucapkan salam dilakukan saat bertemu dengan kaum sesama muslim dan ketika ada salam maka yang mendengar wajib menjawab salam misalnya *assalamu'alaikum warahmaatullahi wabarokatuh* maka wajib menjawab *wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatu*.

Salam merupakan sebuah doa yang memiliki arti keselamatan supaya terhindar dari segala yang tercela salam diucapkan ketika bertemu sesama orang muslim dan masuk rumah. Ucapan salam yaitu *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*. Pahala apabila mengucapkan salam yaitu akan mendapatkan pahala 20 kali sedangkan seseorang yang menjawab salam mendapatkan pahala 30 kali.<sup>83</sup>

Menjawab salam hukumnya wajib para ulama sepakat bahwa apabila ada yang mengucapkan salam maka balas salam tersebut misalnya *assalamu'alaikum warahmaatullahi wabarokatuh* maka wajib menjawab *wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatu*. Bisa juga yang lebih

---

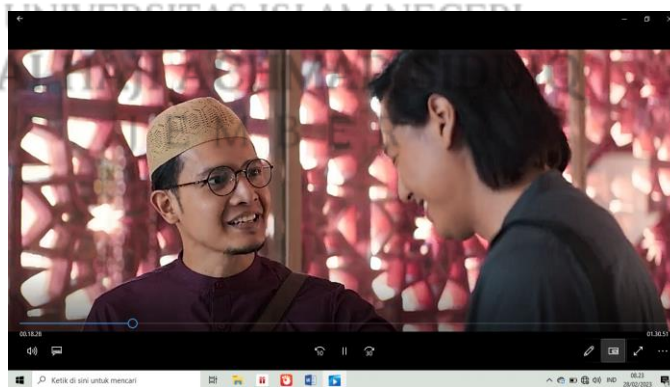
<sup>83</sup> Adi Purnama Sadi, U. Saepudin, dan Adliyah Ali MD, "Implikasi Adab Menyebarkan Salam Berdasarkan Hadist Riwayat Al-Bukhari Terkait Peran Pendidik dalam Mendidik Peserta Didik," *Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2020): 12-13.

pendek salam *assalamu'alaikum* dan menjawab salam *wa'alaikumsalam*.<sup>84</sup>

Salam digunakan untuk menyapa seseorang dalam hal menyapa setiap negara pasti mempunyai ciri khasnya masing-masing. Namun apabila seorang muslim bertemu dengan seorang non muslim maka tidak perlu mengucapkan *assalamu'alaikum* dan apabila seorang non muslim mengucapkan *assalamu'alaikum* kepada orang muslim maka cukup menjawab *wa'alaikum*. Mengucapkan salam ini perlu dilakukan setiap saat ketika bertemu kawan, mau masuk rumah, menelfon teman supaya menjadi kebiasaan karena mengucapkan salam juga termasuk sopan santun kepada seseorang.<sup>85</sup>

### 3. Senyum

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.14 Adegan Senyum

<sup>84</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, "Salam dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, No. 1 (2011): 91.

<sup>85</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, 92.

Dalam adegan pada menit 18.07–18.40 tersebut terlihat Ustaz Sapta sedang berbicara dengan Arya dalam pembicaraan tersebut Ustaz Sapta tersenyum begitupun Arya. Dalam hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk selalu tersenyum kepada orang lain. Senyum termasuk dalam akhlak Rasulullah.

Dalam adegan pada menit 18.07–18.40 tersebut saat menuruni sebuah tangga terlihat Arya dan Ustaz Sapta yang tampak sedang berbicara dan dalam berbicaranya tersebut Arya dan Ustaz Sapta saling tersenyum sampai-sampai gigi mereka kelihatan

Senyum merupakan ekspresi gerak tawa yang tidak mengeluarkan suara untuk mengungkapkan rasa suka, gembira, senang atau yang lainnya. Bahkan Nabi menyuruh umatnya untuk senyum kepada saudaramu karena senyum juga termasuk sedekah karena senyuman bernilai ibadah yang setara dengan nilai sedekah.<sup>86</sup>

Adapun manfaat melakukan senyum antara lain; pertama, imunitas akan meningkat; kedua, meningkatnya hormon penghilang rasa nyeri; ketiga, stres akan menurun; keempat, ritme jantung akan meningkat; kelima, mengurangi kerutan diwajah dan membuat kencang otot wajah.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Sahidi, “Pembiasaan Perilaku Senyum, Salam, Sapa Dan Ucapan Terimakasih Pustakawan Terhadap Pemustaka,” *Al Maktabah*, No. 1 (2021): 17.

<sup>87</sup> Sahidi, 15.

#### 4. Hemat

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.15 Adegan Hemat

Dalam adegan pada menit 18.07–18.40 tersebut terdapat nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah. Dalam adegan tersebut ada pernyataan tokoh:

Ratih : “Sebanyak ini”

Angga : “Iya”

Ratih : “Segini saja”

Angga : “Biasanya aku beli banyak kok”

Dalam adegan pada menit 18.07-18.40 tersebut seorang tokoh pergi ke tempat penjualan buku. Lalu Angga mencari buku yang ia cari. Setelah mengambil semuanya Ratih memarahi Angga yang mengambil banyak buku. Dalam adegan tersebut Angga mengambil bertumpuk-tumpuk buku. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk hemat.

Hemat merupakan sebuah sikap seseorang yang bisa mengatur keuangan sehingga dirinya tidak melakukan pemborosan namun tidak hanya dalam keuangan bisa juga dalam hemat dalam sumber daya alam.

Efek jika boros dalam keuangan maka uang tersebut cepat habis dengan hal yang kurang bermanfaat.<sup>88</sup>

Jika manusia melakukan pemborosan sumber daya alam misalnya saja mengalami krisis air maka manusia akan susah sendiri maka dari itu perlunya menghemat jika mandi, berwudu, mencuci pakaian, dan lain sebagainya. Dalam keuangan juga begitu seseorang harus mengelola keuangan dengan menabung dan membeli sesuatu harus dengan sesuai kebutuhan. Dampak positif jika menabung yaitu sebagai antisipasi jika ada hal yang menimpa kita seperti musibah yang membutuhkan uang secara mendadak maka bisa memakai uang tabungan untuk biaya perawatan.<sup>89</sup>

#### 5. Dilarang Menikung Lamaran Orang Lain

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.16 Dilarang Menikung Orang Lain

Dalam adegan pada menit 01.01.28–01.02.35 tersebut terdapat adanya kandungan nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dengan

<sup>88</sup> Umi Basiroh, "Peningkatan Hasil Belajar dan Imtak Pada Materi Rendah Hati, Hemat Sederhana Melalui 3 Steps Of Role Playing Based On Daily Short Story Kelas VIII," *Jurnal Profesi Guru*, No. 1 (2017): 83.

<sup>89</sup> Umi Basiroh, 84.



ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh sebagai berikut:

Ghani : “Aak mau nanya boleh, Neng Harsi sudah ada calon belum?”

Angga : “Astaghfirullah.”

Harsi : “Ee belum, kenapa?”

Ghani : “Karena haram hukumnya menikung perempuan yang sudah dikhitbah.”

Dalam adegan pada menit 01.01.28–01.02.35 tersebut ada adegan di mana adanya pertemuan antara teman Ratih dengan teman Angga. lalu Ghani karena terpesona saat melihat pandangan pertama pada Harsi. Ghani langsung ingin melamarnya tanpa melakukan pacaran. Kemudian Ghani bertanya kepada Harsi apakah sudah punya tunangan apa belum dan dijawab oleh Harsi bahwa dia belum mempunyai tunangan dan bertanya lagi kenapa kalo belum. Lalu Ghani menjelaskan bahwa menikung lamaran orang itu haram.

Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk tidak menikung lamaran orang lain. Karena hal tersebut dilarang. Lamaran merupakan langkah awal sebelum pernikahan atau bisa dibilang langkah pertama dalam perjodohan antara laki-laki dengan perempuan dengan cara mendatangi ke rumah perempuan yang diincar.<sup>90</sup>

Namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meminang. Laki-laki yang meminang harus tahu syarat-syarat meminang. Adapun syarat-syarat meminang sebagai beriku; pertama, meminang boleh pada perempuan yang masih perawan atau janda; kedua, apabila seorang

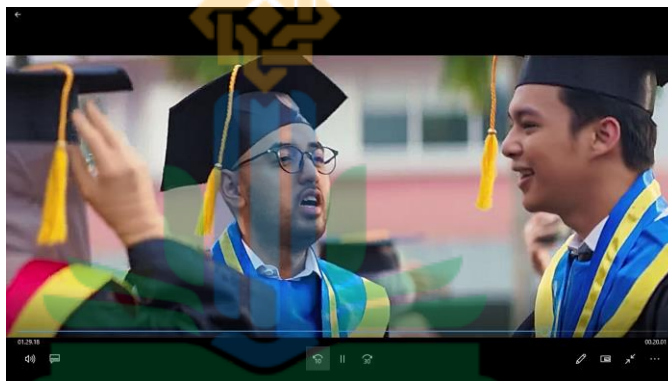
---

<sup>90</sup> Muwardi, Shokhibul Mighfar, Rahwan, “Lamaran (*Khitabah*) dalam Pernikahan Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Hukmi*, No. 1 (2022): 45.

perempuan masih dalam masa iddah tidak boleh dipinang; ketiga, dilarang apabila seorang laki-laki meminang perempuan apabila perempuan sudah dipinang oleh orang lain; keempat, putus hubungan dari pinangan apabila seorang laki-laki menjauhi atau meninggalkan dan ada pernyataan secara terang-terangan atau diam-diam.<sup>91</sup>

## 6. Menuntut Ilmu

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.17 Adegan Wisuda.

Dalam adegan pada menit 1.29.10–1.29.50 tersebut terdapat sebuah tokoh sedang wisuda. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk mengikuti akhlak Rasulullah dengan cara mencari ilmu.

Dalam adegan tersebut memperlihatkan para tokoh sudah lulus dari perguruan tinggi. Sebelum lulus dari perguruan tinggi tokoh tersebut menempuh perjalanan menuntut ilmu. Sebelum menyelesaikan wisuda tokoh menuntut ilmu diperguruan tinggi terlihat seorang tokoh yang

<sup>91</sup> Muwardi, Shokhibul Mighfar, dan Rahwan, 46.

mengerjakan skripsi pada menit 01.28.10–01.28.29 dan pada menit tersebut tokoh melaksanakan sidang skripsi yang di mana sidang skripsi menjadi tugas akhir untuk menjadi syarat kelulusan. Setelah sidang dan lulus para tokoh tersebut bahagia dan mengambil momen dengan berfoto dengan keluarga dan temannya.

Menuntut ilmu merupakan hal yang sangat harus dilakukan oleh manusia, karena ilmu dapat membuat manusia yang tidak tahu menjadi tahu tujuan dari menuntut ilmu yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>92</sup> Adapun hadis yang menjelaskan kewajiban menuntut ilmu sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya Rasulullah Saw. Bersabda “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.

Berdasarkan hadis tersebut maka wajib hukumnya menuntut ilmu bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan dan batasan menuntut ilmu tidak ada batas yaitu sepanjang akhir hayat. Menuntut ilmu dilakukan supaya terhindar dari kebodohan.

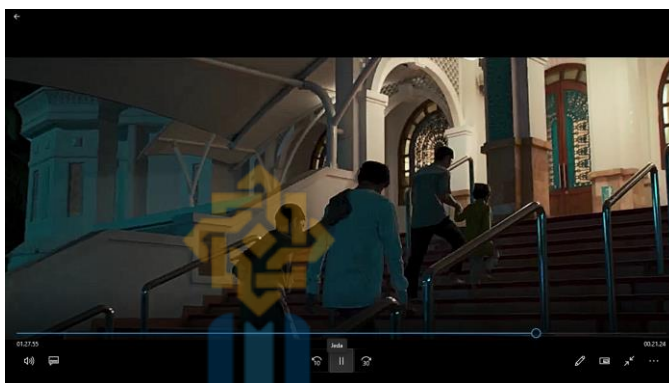
Keutamaan menuntut ilmu sebagai berikut: 1) ilmu merupakan warisan dari para Nabi. 2) jalan menuju surga, karena menuntut ilmu Allah akan mempermudah jalan menuju surga. 3) meninggikan derajat. 4) belajar ilmu agama akan menjadi pertanda Allah menghendaki sebuah kebaikan

<sup>92</sup> Wikhdatur Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama*, No. 2 (2021): 297.

bagi manusia. 5) mendapat pahala dari apa yang diajarkan walaupun sudah meninggal dunia.<sup>93</sup>

#### 7. Membawa Anak Kecil Salat Berjemaah di Masjid

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.18 Adegan Membawa Anak Kecil Salat Berjemaah di Masjid.

Dalam adegan pada menit 01.27.55–01.28.06 tersebut terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah.

Dalam adegan tersebut terlihat seorang tokoh yang hendak melaksanakan salat subuh. Di saat memasuki masjid terlihat ada seseorang bapak yang sedang menggandeng tangan anaknya yang masih kecil. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk mengikuti ajaran Rasulullah, salah satu contohnya membawa anak kecil ke masjid melaksanakan salat berjemaah.

<sup>93</sup> Abd Karim Amrullah, “Keutamaan Menuntut Ilmu Dan Adab dalam Perspektif Islam,” *AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, No.1 (2020): 37-39.*

Anak merupakan generasi penerus bangsa maka dari itu orang tua harus mencontohkan hal yang baik salah satunya membawa anak ke masjid untuk salat berjemaah. Hal tersebut merupakan salah satu contoh mengikuti ajaran Rasulullah yang di mana Rasulullah pernah membawa anak kecil ketika salat dan saat dalam keadaan salat bagian sujud beliau meletakkannya ketika berdiri beliau membawanya. Membawa anak kecil salat merupakan hal yang wajar karena hal tersebut sebagai pendidikan serta pembiasaan kepada anak.<sup>94</sup>

#### 8. Kebersihan

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.19 Adegan Rumah Ratih Bersih

Dalam hal tersebut ada gambaran sebuah percakapan di ruang tamu rumahnya Ratih yang terdapat nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak kepada Rasulullah. Dalam rumah tersebut memperlihatkan bahwa rumah Ratih bersih dan tertata rapi terlihat dari penataan foto dan kursi, dan dalam rumah tersebut tidak ada sampah yang berserakan .

<sup>94</sup> Wakhid Hasyim, " Hadis mengenai masjid ramah perkembangan ana," *jurnal living hadis*, No. 2 (2018): 334.

Dalam adegan pada menit 01.39.37–01.42.14 tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan termasuk dalam suka melakukan hal yang terpuji. Menjaga kebersihan di rumah dengan cara menata rapi rumah, menyapu, membuang sampah pada tempatnya.

Kebersihan adalah sebuah bentuk keadaan yang tidak ada kotoran seperti debu, sampah, dan bau karena kotoran termasuk datangnya sumber dari penyakit.<sup>95</sup>

Dalam hadis banyak yang menjelaskan tentang kebersihan karena jika ingin sehat maka jagalah kebersihan. Allah menyukai orang-orang yang suka kebersihan. Hidup bersih tidak semudah yang dikira, ada banyak masalah yang menyebabkan seseorang menjadi malas. Namun, jika seseorang tersebut bisa memerangi rasa malas maka hidup bersih tidaklah sulit. Dampak positif jika menjaga kebersihan antara lain; penyakit tidak mudah datang, nyaman dengan tempat tinggal, dan membuat ibadah menjadi khusuk.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, No. 2 (2021): 99.

<sup>96</sup> Anita Agustina, 102.

## 9. Sabar

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.20 Adegan Sabar

Dalam adegan pada menit 13.49–14.31 tersebut Ratih masuk ke kamar Kak Septi untuk mengajak salat berjemaah namun, Ratih melihat Kakaknya sedang menangis karena Kakaknya sedang datang bulan. Kakak Ratih ingin mempunyai momongan namun masih belum dikaruniai anak. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh menunjukkan nilai pendidikan Islam aspek akhlak kepada diri sendiri antara lain:

Ratih : “Kak, salat magrib berjemaah yuk?” Tanya Ratih.

Kak Septi: “Kakak dapet Ra.” Jawab Kak Septi sambil menangis.

Ratih : “Kakak yang sabar ya Kak.”Sambil memeluk kak Septi.

Hal tersebut menandakan film ini mengajarkan penonton untuk sabar jika mendapatkan ujian. Sabar termasuk ke dalam akhlak kepada diri sendiri. Sabar dalam film tersebut Kak Septi sedang di uji kesabarannya karena Kak Septi sedang datang bulan sehingga bisa dikatakan masih belum hamil.

Haid merupakan darah yang dikeluarkan dari alat kelamin wanita yang normal. Hal tersebut terjadi karena sel telur dalam rahim wanita tidak dibuahi oleh karena itu perempuan yang mengalami haid menandakan perempuan tersebut tidak hamil.<sup>97</sup>

Dalam adegan tersebut Ratih menyuruh Kak Septi untuk sabar dengan cobaan tersebut. Sabar merupakan ciri-ciri orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Dalam kalangan ulama ada yang mengatakan sabar itu setengahnya dari keimanan contohnya sabar dalam kepatuhan kepada Allah, sabar meninggalkan maksiat, dan sabar saat menerima cobaan. Karena ada kenikmatan setelah bersabar.<sup>98</sup>

Sabar sendiri dipakai untuk menahan atau mencegah untuk tidak terjadi sesuatu hal yang buruk pada diri seseorang karena jika seseorang tidak sabar maka akan berdampak negatif misalnya saja mudah emosi, dan bisa saja mengeluarkan kata-kata yang akan menyakitkan seseorang. Untuk itu seseorang harus bisa sabar untuk melawan hawa nafsu tersebut.<sup>99</sup>

#### 10. Bersyukur

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:

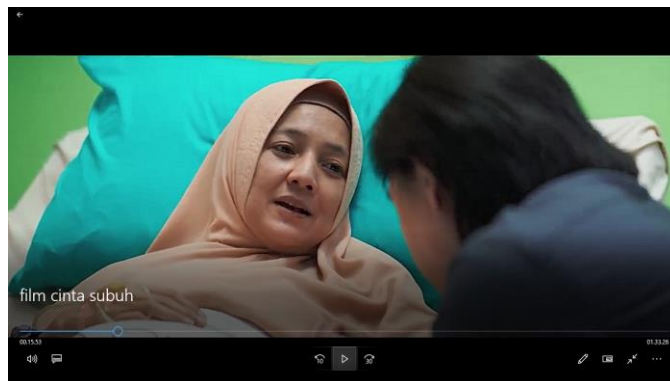
---

<sup>97</sup> Sudarsi Lestari, Endhang Suhilmiati, Erisy Syawiril Ammah, "Kajian Fiqih Tentang Taharah Haid pada Siswa MI Al Ihsan Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, No. 1 (2021): 87.

<sup>98</sup> Raihanah, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an," *Tarbiyah Islamiyah*, No. 1 (2016): 49.

<sup>99</sup> Raihanah, 50.





Gambar 4.21 Adegan Bersyukur

Dalam adegan pada menit 15.31–16.05 tersebut diperlihatkan Arya sedang di rumah sakit merawat Uminya yang sakit. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada diri sendiri antara lain:

Umi: “Bukan, cuma Umi selalu mimpi Abi kamu, dia minta ditemenin terus sama Umi, Umi bersyukur punya kamu. Kamu itu anak yang baik, pintar, gagah kayak Abi. Umi bersyukur bisa melihat kamu sampai sebesar ini.”

Arya: “Arya yang bersyukur Umi, dibesarkan oleh Ibu terbaik di dunia.”

Dalam adegan tersebut terdapat kata-kata tokoh yang mengatakan bersyukur karena seorang Ibu mempunyai anak yang baik, pintar, dan gagah. Arya juga bersyukur karena sudah dibesarkan oleh Ibunya sampai besar. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk selalu bersyukur.

Bersyukur merupakan sebuah ungkapan dari seseorang yang tulus dengan menunjukkan betapa nikmatnya atas apa yang dikarunia Allah dengan tunduk menaati peraturan Allah. Ungkapan syukur biasanya tidak hanya kepada sang pencipta melainkan kepada manusia juga yang menjadi

perantara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan tokoh di atas yang mengatakan bahwa tokoh bersyukur mempunyai anak dan begitupun sebaliknya seorang anak yang bersyukur mempunyai Ibu.<sup>100</sup>

Cara bersyukur ada tiga cara yang pertama, hati harus bersyukur dengan cara mengakui bahwa nikmat semua yang ada itu datang dari Allah; kedua, bersyukur dengan ucapan dengan cara mengatakan alhamdulillah; ketiga, amal perbuatan maksudnya mensyukuri dari anggota tubuh karena telah melakukan hal-hal yang baik serta memanfaatkan anggota tubuh sesuai aturan Islam<sup>101</sup>

#### 11. Meminta Maaf

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.22 Meminta Maaf

Dalam adegan pada menit 17.22–17.49 tersebut terdapat ada kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dengan ruang

<sup>100</sup> Akmal, “Konsep Syukur (*Gratefulnes*) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau),” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, No. 2 (2018): 7.

<sup>101</sup> Akmal, 10.

lingkup akhlak kepada diri sendiri dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh:

Ghani : “Mohon maaf ya, tadi ga sengaja.”

Daus : “Ha’ah gak pape, udah sering kejadian kayak begini, ini udah ke 4 kalinya.”

Ghani : “Udah 4 kali.”

Dalam hal tersebut terlihat tokoh sedang mengikuti pengajian disalah satu masjid, lalu Ghani ingin mencari tempat duduk. Lalu saat duduk Ghani hampir menduduki Daus yang di mana Daus berada di barisan tengah, karena badannya kecil jadi Ghani tidak melihatnya. Lalu Ghani meminta maaf karena sudah hampir menduduki Daus. Lalu Ghani memangkunya karena Daus sudah ke 4 kalinya hampir didudukinya.

Hal tersebut menandakan bahwa fillm ini mengajarkan kepada penonton untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan pada seseorang. Meminta maaf adalah suatu perkataan yang di dalamnya berisi pengakuan atas tindakan yang dilakukan tersebut salah, menyesal telah melakukannya, tanggung jawab, tulus, sedih, dan tidak akan mengulanginya lagi. Ungkapan minta maaf dilakukan secara lisan dan batin harus juga meminta maaf selain itu meminta maaf dapat mendorong seseorang untuk menjadi mansuia yang peduli, bisa menghormati, dan menghargai seseorang. maka dari itu jika melakukan kesalahan kepada orang lain maka segeralah untuk meminta maaf.<sup>102</sup>

Dalam adegan tersebut setelah Ghani meminta maaf kepada Daus Mini dan Daus Mini memaafkannya karena Daus menganggapnya tidak

---

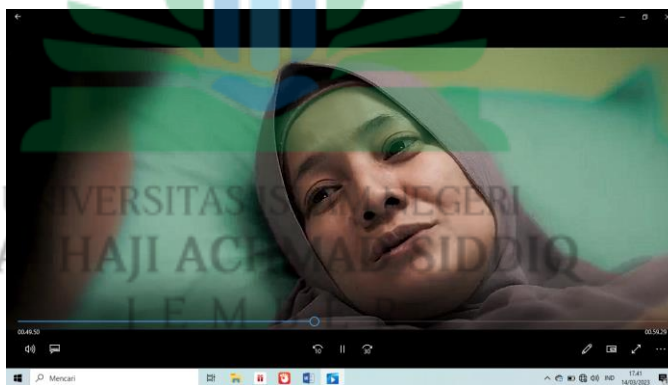
<sup>102</sup> Himmatul Ulya, Taufiq Ardi Cahyono, Ristiani, “Media Konkret Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Meningkatkan Kalimat Permintaan Maaf Pada Kelas II SD,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, No. 2 (2020): 184.

sengaja selain itu Daus sudah 4 kali hampir ketindihan orang lain disebabkan tubuhnya yang kecil sehingga orang lain bisa saja tidak melihatnya sedang duduk.

Memaafkan merupakan kesediaan seseorang untuk menghilangkan luka, kemarahan, perilaku yang buruk, penilaian negatif yang menyebabkan sakit hati atau menyakiti dengan tidak adil dan memilih jalan untuk tidak balas dendam, menciptakan kedamaian, serta memelihara hubungan dengan baik.<sup>103</sup>

## 12. Optimis

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.23 Adegan Optimis

Dalam adegan pada menit 49.47–50.00 tersebut terdapat kandungan nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dengan ruang lingkup akhlak kepada diri sendiri. Dalam adegan tersebut ada pernyataan tokoh:

<sup>103</sup> Moh Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan,” *Jurnal At-Taadudum*, No. 1 (2017): 91.

Umi : “Umi ingin cepet sembuh, biar bisa lamarin Ratih untuk kamu.”

Arya : “Insyaallah sembuh Umi, insyaallah.”

Umi : “Amin yaallah amin.”

Dalam adegan tersebut tokoh sedang berada di dalam rumah sakit yang sedang menemani Ibunya yang dirawat inap di rumah sakit. Saat berbicara dengan Ibunya ada pembicaraan Ibunya yang ingin cepat sembuh disebabkan ingin melamar anak satu-satunya yaitu Arya.

Dalam hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk selalu optimis dengan tidak berputus asa. Putus asa merupakan hilangnya suatu cita-cita atau harapan seseorang yang disebabkan oleh suatu misalnya harta, sakit parah, hal tersebut membuat jauh dengan Allah dan menjadi orang yang tidak yakin dengan pertolongan Allah.<sup>104</sup>

Maka dari itu seorang muslim tidak boleh putus asa dalam segala hal dan harus bersikap optimis. Optimis merupakan suatu sikap seseorang yang berpandangan positif ketika berada dalam situasi yang sulit. Sikap optimis percaya bahwa Allah akan menolong hambanya dalam posisi kesusahan dan mempercayai bahwa yang terjadi pada dirinya itu merupakan yang terbaik untuk dirinya.<sup>105</sup>

### 13. Produktif

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:

<sup>104</sup> Masrul Anam, “Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur’an,” *Al-Ijaz*, No. 1 (2022): 99.

<sup>105</sup> Nurenzia Wini, Winida Marpaung, dan Sarinah, “Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan,” *Proyeksi*, No. 1 (2020): 13-14.



Gambar 4.24 Adegan Produktif

Dalam adegan pada menit 57.22–57.28 tersebut ada gambaran tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dengan ruang lingkup akhlak kepada diri sendiri. Terlihat seorang tokoh sedang duduk di *cafe* dengan menatap sebuah laptop.

Dalam hal tersebut seorang tokoh sedang mengerjakan tugas akhir dari kampus yang berupa skripsi. Dalam adegan tersebut ada tulisan yang di mana tokoh tersebut harus produktif dengan cara mengatur waktu kuliah dan lulus dengan cepat. Tulisan tersebut merupakan syarat yang diajukan Ratih kepada Angga supaya tidak membuang-buang waktunya untuk hal yang tidak produktif. Hal tersebut membuat Angga bersemangat membuat tugas akhir tersebut. Terbukti pada menit 1.28.11–1.28.29 Angga melaksanakan sidang dan wisuda dengan tepat waktu. Pada menit 1.29.10–1.29.48 Angga dan teman-temannya merayakan hari bahagiannya yaitu acara wisuda.

Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk produktif agar tidak menyalahgunakan waktu. Produktif merupakan suatu sikap mental yang di mana sikap tersebut harus

membentuk seseorang agar apa yang dikerjakan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan memperbaiki apa yang salah dari yang kemarin.<sup>106</sup>

Dalam adegan tersebut seorang tokoh melakukan hal produktif yaitu mengerjakan skripsi, membuat skedul supaya tahu apa yang akan dikerjakan tanpa membuang-buang waktu karena waktu tidak bisa diulang. Menyia-nyiakan waktu akan berakibat menyesal dikemudian hari. Maka dari itu pentingnya seseorang dalam membuat manajemen waktu dengan membuat skedul. Hal tersebut dapat membantu kita dalam mengatur waktu supaya tidak terbuang sia-sia dalam ajaran Islam juga mengajarkan bahwa manusia harus bisa disiplin serta menghargai waktu.<sup>107</sup>

#### 14. Jujur

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.25 Adegan Jujur

<sup>106</sup> Imawarwani Alfa Annisa, Karjuniwati, "Produktivitas Mahasiswa di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tangerang Ditinjau Dari Jenis Kelamin," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, No. 1 (2021): 113.

<sup>107</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, "Managemen Waktu dalam Islam," *Al-Idarah*, No. 6 (2018): 53.

Dalam adegan pada menit 01.25.37–01.27.15 tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada diri sendiri antara lain.

Dodi : “Iya tadinya ingin begitu sih pak, saya ingin tinggal, tapi teman saya yang ini dia gak biasanya pak minta dibagunin salat subuh dan tadinya saya juga mau bohong saja saya mau tulis salat tapi saya pikir-pikir, buat apa niat yang baik kalo diawali kebohongan” Jawab Dodi.

Akhirnya bapak Aghnia menyetujui lamaran dari Dodi karena membangunkan saudara musim untuk salat rasanya tidak pantas untuk tidak bisa menerima.

Dalam adegan tersebut Doni yang mengerjakan syarat dari bapak Aghnia. Pergi menuju kerumahnya karena Dodi sudah menyelesaikan salat subuh berjemaah selama 40 hari. Namun di hari ke 40 Dodi tidak bisa salat subuh berjemaah di masjid karena membangunkan Angga yang susah untuk dibangunkan akhirnya salat berjemaah di kos-an. Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk berkata jujur. Hal di atas memperlihatkan jika kita berbicara atau melakukan hal apapun itu harus jujur. Jujur termasuk ke dalam melakukan hal yang terpuji.

Jujur merupakan akhlak kepada diri sendiri yang di mana jujur melakukan sesuatu atau berkata dengan benar tanpa membohongi seseorang. Jujur merupakan ungkapan seseorang baik perkataan,



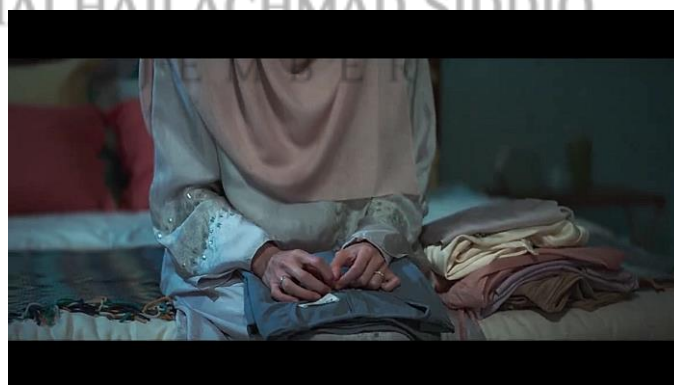
perbuatan, dan perasaan seseorang yang tidak memanipulasi atau berbohong ketika melakukannya.<sup>108</sup>

Macam-macam jujur ada 3 yang pertama, jujur dalam ucapan; kedua jujur dalam perbuatan; jujur dalam niat. Berikut ini penjelasan mengenai macam macam jujur:

Pertama, jujur dalam ucapan maksudnya dalam berkata, yang keluar dari mulut seseorang harus berlandaskan kebenaran; kedua, dalam melakukan sebuah perbuatan atau melakukan sebuah hal harus memperlihatkan perbuatan tersebut benar; yang ketiga, jujur dalam niat maksudnya jika melakukan kehendak maka harus berusaha untuk menghindari dari kesalahan-kesalahan dalam melakukan kebenaran.

#### 15. Sopan

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.26 Adegan Mengetuk Pintu.

<sup>108</sup> Andika Novriansyah, Nina Kurnia, dan Anni Suparti, "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini," *Jurnal Potensia*, No. 1 (2017): 18.

Dalam adegan pada menit 13.49–13.56 tersebut terdapat kandungan nilai pendidikan islam dalam aspek akhlak dengan ruang lingkup akhlak kepada keluarga. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh:

Ratih sedang mengetuk pintu Kakaknya untuk mengajak salat subuh berjemaah.

Ratih : tok tok tok “ Kak, Ratih masuk ya, salat subuh berjemaah yuk.”

Septi : “Kakak dapet Ra.”

Maksud dari kata “dapet” di sini yaitu datang bulan atau haid.

Sebelum memulai pembicaraan Ratih mengetuk pintu atau meminta izin untuk memasuki kamar Kakaknya. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk berperilaku sopan kepada yang lebih tua. Bukan hanya yang lebih tua namun kepada siapapun seseorang harus berperilaku sopan.

Sopan santun merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menaati peraturan yang terdapat dan berlaku dalam sebuah masyarakat. Biasanya sopan ini sebagai bukti bahwa anak itu baik kepribadiannya terlihat dari perilakunya dan setiap wilayah, tempat, dan lingkungan norma kesopanan berbeda-beda.<sup>109</sup>

Berperilaku sopan santun merupakan suatu unsur yang penting dalam berkehidupan sosialisasi di masyarakat, karena menunjukkan sikap sopan santunlah seseorang dapat disenangi dan dihargai oleh masyarakat. Penanaman sikap sopan dan santun tidak mudah dilakukan namun, ada

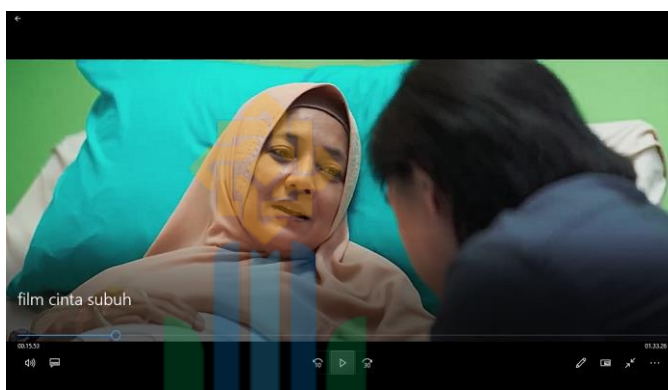
---

<sup>109</sup> Nailin Fauzia Qonita, “Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Dikalangan Pejabat,” *Jurnal Kewarganegaraan*, No. 2 (2019): 62.

proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan maka dari itu peran dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan media massa untuk bekerja sama untuk menumbuhkan sikap sopan ini.<sup>110</sup>

#### 16. Merawat Orang Tua

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.27 Adegan Merawat Orang Tua

Dalam adegan pada menit 14.37–17.02 tersebut diperlihatkan Arya sedang di rumah sakit merawat Uminya yang sakit. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh terdapat nilai pendidikan Islam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada keluarga antara lain:

Arya : “Umik, minum dulu umi” Memberikan air gelas. “Batuknya makin parah ya?”

Umi : “Sama saja. Udah” Sambil mengembalikan gelas yang sudah diminum.

Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan penonton untuk memuliakan orang tua salah satunya dengan merawat ketika sakit.

<sup>110</sup> Hesti Pertiwi, “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukanda,” *Jurnal Inovasi BK*, No. 2 (2020): 66.

Merawat orang tua termasuk dalam akhlak kepada keluarga. Memuliakan orang tua adalah bagaimana kita bersikap kepada orang tua misalnya tidak membentah, tidak melawan, tidak membuatnya marah, menghormatinya, merawatnya ketika sakit. Dalam adegan tersebut memperlihatkan seorang Ibu yang berada di rumah sakit yang ditemani oleh anaknya. Dalam berbicara dengan Uminya, Arya berbicara dengan lemah lembut dan mensupport Uminya agar segera sembuh.

Berbakti kepada orang tua merupakan amalan paling utama karena rida Allah itu tergantung rida orang tua, memperbanyak rezeki, mempermudah kesulitan, memperpanjang umur, dan dimasukkan kedalam surga.<sup>111</sup>

Dapat dilihat dari perilaku yaitu membawa Ibunya ke rumah sakit dan merawatnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kita harus memuliakan orang tua karena orang tua yang membuat kita dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak bisa jalan hingga kita bisa lari, jika orang tua sudah lansia maka kitalah yang harus merawatnya.

#### 17. Istri Salihah

Dalam adegan pada menit 34.55–37.00 terdapat lirik lagu yang menandakan adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak ruang lingkup akhlak kepada keluarga. Berikut ini lirik lagu yang berjudul “Bidadari Surga”.

---

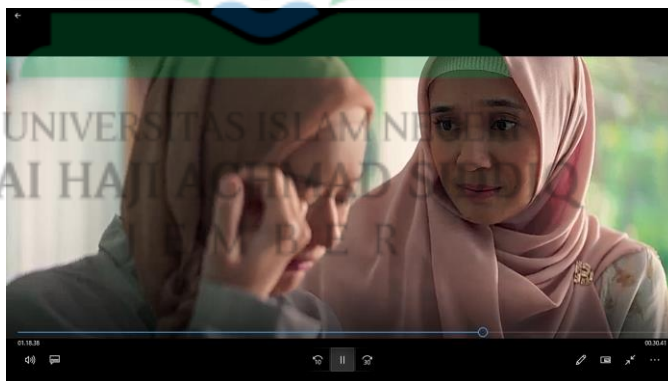
<sup>111</sup> Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis” *jurnal riset Agama*, No. 1, (2021):57

“hatimu tempat berlindungku  
 Dari kejahatan syahwatku  
 Tuhanku merestui itu  
 Dijadikan engkau Istriku  
 Engkaulah bidadari surga”

Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk menjadi istri salihah. Istri Salihah merupakan wanita yang taat kepada Allah dan suaminya. Wanita-wanita tersebut memelihara hak suaminya, menjaga farjinya, memelihara rahasia dan barang-barang suaminya. Karena Allah memelihara mereka. Cara menjadi Istri salihah yaitu harus patuh dan taat kepada suaminya selama peraturan yang ada dalam rumah tangga tersebut tidak bertentangan dengan tatanan Islam.<sup>112</sup>

#### 18. Memberi Nasihat

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.28 Adegan Memberi Nasihat

Dalam adegan pada menit 1.17.50–1.19.16 tersebut ada pernyataan tokoh yang menggambarkan nilai pendidikan Islam aspek Akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada keluarga.

<sup>112</sup> Wiji Susanto, "Konsep Wanita Shalihah Kisah Istri Fir'aun (Analisis Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 11)," *Ilmuna*, No. 1 (2019): 114-115.

Septi : “Kalau sakit, diobatannya pakai doa, perbanyak lagi membaca Al-Qur’an, supaya kamu lebih tenang, kalo belum berhasil juga, perbanyak ibadahnya, salat tahajudnya, puasa sunah, yaa” Dengan nada lembut. Lalu memeluk Ratih sambil mengatakan Minta yang terbaik sama Allah, bukan menurut kita.”

Dalam pernyataan di atas menandakan film ini mengajarkan kepada penonton untuk mengikuti akhlak Rasulullah dengan cara memberi nasihat kepada sesama manusia. Dalam adegan tersebut Ratih menangis karena perbuatan yang dilakukannya salah, sehingga Kakaknya Septi mendatangnya sambil memeluknya dan memberikan nasihat kepada Ratih dengan lemah lembut, membuat Ratih sadar dan mengikuti arahan dari Kakaknya.

Nasihat merupakan sebuah penjelasan mengenai kebenaran dan tujuan agar orang yang dinasihati terhindar dari bahaya supaya mendapatkan kebahagiaan dengan menunjukkan jalan yang benar supaya bermanfaat baginya.<sup>113</sup>

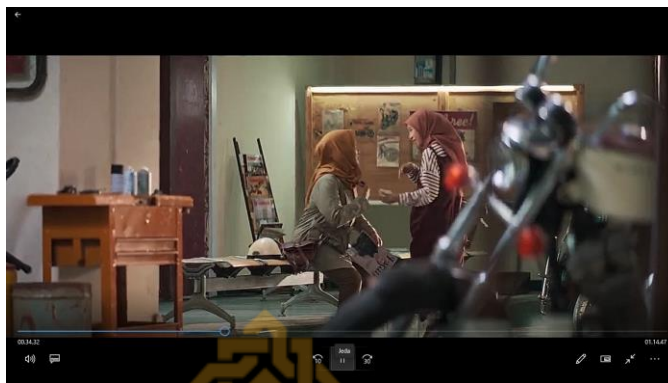
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>113</sup> Subaidi, “Metode Pendidikan Islam,” *Jurnal Intelegensia*, No. 2 (2014): 18-19.

## 19. Membantu Dorong Motor

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.29 Adegan Membantu Dorong Motor

Dalam adegan pada menit 33.44–35.00 tersebut Doni yang pekerjaannya montir melihat *costumer* sedang mengalami masalah pada motornya. Dalam hal tersebut ada pernyataan tokoh yang terdapat nilai-nilai pendidikan aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada masyarakat antara lain:

Ibu: “Lohhh dia itu justru sopan sekali Mas, dia itu bukan saudara saya, tadi dia turun dari angkot, karena lihat saya dorong motor sendirian, dia bantu dorong motor, jauh loh Mas.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia. Dalam gambar tersebut terlihat Aghnia dan Ibu yang ditemuinya di jalan yang sedang mendorong motor. Lalu Aghnia membantunya dengan membawanya ke bengkel tempat Dodi yang kebetulan bengkel terdekat yang ada di jalan tersebut. Setelah itu Aghnia

meninggalkan Ibu tersebut lantaran terburu-buru dan memberikan kartu namanya kepada Dodi jika ada masalah.

Tolong menolong dalam kehidupan tidak dapat dihindari dan termasuk sunah Nabi. Membantu kepada sesama muslim atau sesama manusia adalah perbuatan yang dilakukan manusia dengan cara membantu sesama manusia agar kesusahan tersebut menjadi ringan. Tolong menolong meringankan beban sesama manusia dapat mempererat tali persaudaraan, mempermudah mendapatkan pertolongan kepada kita, dan toleransi antar sesama agama.<sup>114</sup>

Dampak jika melakukan tolong menolong antara lain; pertama, menumbuhkan rasa persaudaraan; kedua, dapat menjaga tali persaudaraan; ketiga dapat menciptakan rasa kasih sayang; keempat, menambah persaudaraan; kelima, tentram, ketujuh, menjauhkan rasa dendam; kedelapan, disukai Allah dan juga disukai manusia.<sup>115</sup>

#### 20. Toleransi Perbedaan Agama

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:

---

<sup>114</sup> Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam" *Jurnal PPKn dan Hukum*, No. 2(2019): 121.

<sup>115</sup> Delvia Sugesti, 113.





Gambar 4.30 Adegan Toleransi.

Dalam adegan pada menit 58.39–01.03.40 tersebut terdapat adanya nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak dalam ruang lingkup akhlak kepada masyarakat. Dalam gambar tersebut terlihat seorang tokoh yang duduk bersama sambil mengobrol dan memesan sebuah makanan untuk dimakan. Dalam gambar tersebut terlihat dari salah satu tokoh yang bernama Tari tidak memakai kerudung disebabkan Tari beragama kristen. Hal tersebut terlihat pada kalung yang dipakai oleh Tari yang melambangkan salib. Dalam adegan tersebut semua tokoh berteman baik, tanpa mengejek kepercayaan dari temannya dan mereka saling menasihati apabila salah satu dari mereka melakukan perbuatan yang melanggar.

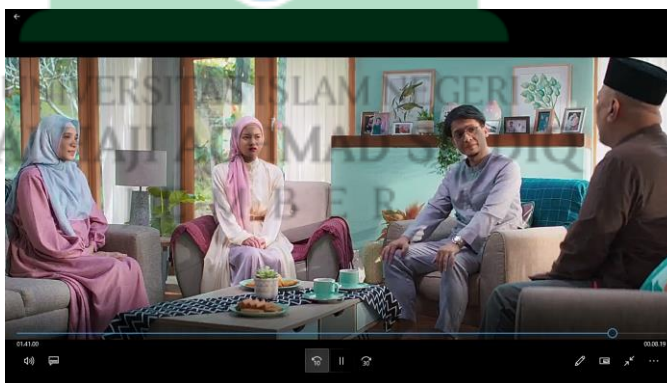
Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk toleransi terhadap berbeda agama. Toleransi merupakan suatu perilaku atau sikap seseorang yang menaati peraturan yang di dalamnya berisi tentang menghormati, menghargai, terhadap perilaku seseorang tanpa melakukan diskriminasi terhadap suatu golongan,

kelompok, agama yang dalam suatu kelompok tersebut mayoritas lebih banyak dalam suatu masyarakat.<sup>116</sup>

Bentuk toleransi yang harus ada dan ditegakkan yaitu ada 2 yang pertama toleransi dalam beragama, yang kedua toleransi dalam sosial. Maksud dari toleransi dalam beragama yaitu manusia bebas memilih keyakinan agama dan memberi kesempatan agama lain untuk melakukan aktivitas beribadah berdasarkan keyakinan agama. Selanjutnya toleransi dalam sosial ini maksudnya dalam bermasyarakat tidak boleh saling menghujat, dan harus menegakkan kerjasama, kedamaian namun masih dalam keadaan batas yang sudah ditentukan.<sup>117</sup>

## 21. Bertamu

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.31 Adegan Bertamu

Dalam adegan pada menit 01.39.37–01.42.14 tersebut diperlihatkan pak Rofik sedang bertamu ke rumah Ratih. Dalam hal tersebut ada

<sup>116</sup> Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, No.2 (2015): 123.

<sup>117</sup> Lely Nisvilyah, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, No. 1 (2013): 384.

pernyataan tokoh yang terdapat nilai-nilai pendidikan aspek akhlak dalam ruang lingkup hubungan dengan sesama manusia dalam dimensi sosial.

Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa film tersebut mengajarkan kepada penonton untuk bersilaturahmi. Dalam adegan tersebut Ratih dan keluarga sedang ngobrol di halaman depan rumah lalu di saat ngobrol Ustaz Sapta bilang kalau ada tamu yang ingin melamar Ratih dan Ratih disuruh menyiapkan makanan dan minuman. Akhirnya datanglah Pak Rofik sendirian. Dan berbicara dengan keluarga Ratih mengenai lamaran untuk anaknya yaitu Angga dan dari keluarga Ratih menyetujuinya. Di saat Pak Rofik masuk Keluarga dari Sapta menerima pak Rofik dengan senang hati dan memuliakan tamu dengan baik yaitu menjamu memberi makanan dan minuman. Terlihat dalam gambar tersebut terdapat minuman dan makanan diatas meja.

Bersilaturahmi merupakan suatu cara menyambung dan mempererat persaudaraan. Dan bersilaturahmi agar manusia menjadi tidak egois dan meningkatkan rasa empati serta menghormati orang lain.<sup>118</sup> Kegiatan silaturahmi ini yaitu datang ke rumah saudara sesama makhluk Allah di adegan tersebut sudah memperlihatkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak.

Namun dalam bertamu juga ada adab yang perlu diperhatikan jika ingin bersilaturahmi. Adapun adab jika bertamu antara lain pertama,

---

<sup>118</sup> Annisa Nurussoufi, dan Saekhoni, "Kualitas Silaturahmi dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena," *Jurnal Kajian KeIslaman*, No. 3 (2022): 212.

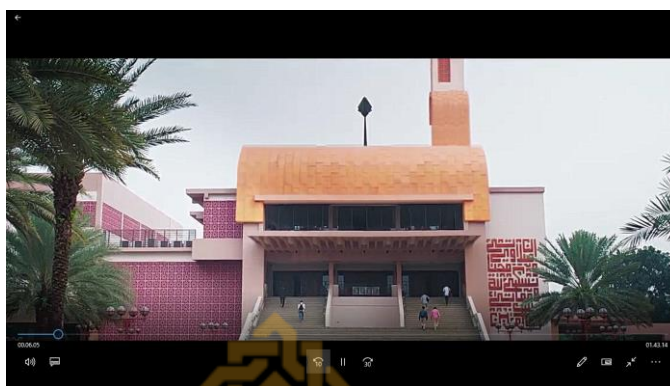
apabila sudah sampai di tempatnya hendaknya mengucapkan salam dan meminta izin kepada pemilik rumah; kedua, saat mengucapkan salam dan mengetuk pintu rumah dilarang mengintip dalam rumah jika pemilik rumah tidak menerima respon karena ditakutkan ada hal yang tidak boleh dilihat dan dilihat oleh orang yang bertamu; ketiga, jika diizinkan masuk kedalam rumah tamu tidak boleh keluar juga rumahnya masih belum bagus/berantakan jadi tamu harus rela dengan keadaan rumah sang pemilik; keempat, apabila melihat yang kurang pantas atau mendengar ucapan atau hal lain tentang rumah tersebut tamu tidak boleh membicarakannya di luar dengan orang lain dan intinya keluar dengan tidak melihat dan mendengar hal yang terjadi di rumah tersebut. Kelima, jika bertamu maka orang bertamu harus membicarakan maksud kedatangannya dan tidak berlama-lama jika sudah kebutuhannya terselesaikan; keenam, apabila sedang bertamu disunnahkan orang yang bertamu mendoakan hal yang baik dan berkah dari Allah kepada tuan rumah; ketujuh, apabila hidangan sudah dihidangkan tamu tidak boleh meminta hidangan lain; kedelapan, meminta izin jika ingin pamit kepada tuan rumah sebelum pulang; kesembilan, menjaga yang menjadi privasi dari rumah tersebut serta tidak masuk di bilik atau ruangan dari rumah tersebut kecuali tuan rumah yang menyuruh; kesepuluh, tidak menghina, mengumpat atau mengatakan hal yang negatif kepada tuan rumah.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Sulthon Al Hakim Noer Musthofa, Hidayatul Fikra, Dodo Widarda, dan Hasan Mudis, "Etika Bertamu dan Menerima Tamu dalam Pesan Rasulullah: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," *Gunung Djati*, No. 8 (2022): 592.

## 22. Penghijauan

Berikut ini adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam dalam aspek akhlak:



Gambar 4.32 Adegan penghijauan

Dalam adegan pada menit 06.02–06.06 tersebut memperlihatkan masjid yang dikelilingi pohon-pohon. Hal tersebut menandakan bahwa film ini mengajarkan kepada penonton untuk melakukan penghijauan.

Penghijauan merupakan amalan saleh yang banyak mengandung manfaat bagi manusia di dunia dan untuk kemaslahatan di akhirat. Tanaman dan pohon yang ditanam oleh seorang muslim memiliki banyak manfaat, seperti dipakai untuk naungan bagi manusia dan hewan yang lewat, buah dan daun biasanya bisa dimakan, batang biasanya dipakai untuk peralatan, dan akar digunakan untuk pencegah banjir dan erosi.<sup>120</sup>

<sup>120</sup> Cut N. Ummu Athiyah, "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektifhadis," *Jurnal Bimas Islam*, No. 11 (2017): 337.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh karya Indra Gunawan” setelah menganalisis menggunakan *semiotika* Ferdinand De Saussure maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan mengandung nilai pendidikan Islam aspek syariah yang meliputi ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* meliputi salat berjemaah sedangkan ibadah *ghairu mahdah* meliputi tidak boleh menyentuh lawan jenis, rezeki halal, tidak boleh pacaran, perwalian, menutup aurat, dan menikah.
2. Film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan mengandung nilai pendidikan Islam aspek akidah ruang lingkup iman kepada Allah Swt. Yaitu berdoa, hujan hanya datang dari Allah Swt. Meninggal dunia, dzikir dan memohon ampunan.
3. Film “Cinta Subuh” karya Indra Gunawan mengandung nilai pendidikan Islam aspek Akhlak aspek akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan.
  - a. Akhlak kepada Rasulullah meliputi makan menggunakan tangan kanan, wajib menjawab salam, senyum, hemat, dilarang menikung lamaran orang lain, menuntut ilmu, membawa anak kecil salat berjemaah di masjid dan kebersihan.

- b. Akhlak kepada diri sendiri meliputi sabar, bersyukur, meminta maaf, optimis, produktif, dan jujur.
- c. Akhlak kepada keluarga meliputi, sopan, merawat orang tua, istri salihah, dan memberi nasihat.
- d. Akhlak kepada masyarakat meliputi, membantu mendorong motor, toleransi perbedaan agama, dan bertamu.
- e. Akhlak kepada lingkungan meliputi penghijauan.

## **B. Saran**

- A. Bagi penonton ataupun penggemar film, diharapkan untuk mengambil hal positif yang ada dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan didalamnya banyak nilai pendidikan Islam yang terkandung. Film ini cocok ditonton untuk generasi milenial karena didalam film mengajarkan untuk tidak mendekati zina dan fakta di lapangan sekarang zina sudah merajalela.
- B. Bagi peneliti selanjutnya bisa juga dengan mengambil beberapa film religi/action atau lainnya yang ada di Indonesia dari 5 sampai 10 tahun terakhir dengan menguji banyak nilai positif dan negatif dari beberapa film tersebut. Atau mengambil film dari satu karya seseorang yang sudah menciptakan banyak film lalu menguji dengan mengambil dampak negatif dan positif dari karya orang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aco, Hasanudin. "Sering Nonton Film Panas Alasan Oknum Mahasiswa di Jakarta Timur Lecehkan Wanita." *tribunnews.com*, oktober 22, 2022. <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2021/10/22/sering-nonton-film-panas-alasan-oknum-mahasiswa-di-jakarta-timur-lecehkan-wanita>.
- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. No. 2 (2021): 99.
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Akbar. "Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi" Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Akmal. "Konsep Syukur (*Gratefulnes*) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. No. 2 (2018): 7.
- Al Mahfani, M. Khailurrahman. *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Sejahtera*. Jakarta: PT Wahyumedia, 2006.
- Al Arif, M. Faiz. "Larangan Berduaan Antara Laki-Laki dan Perempuan Bukan Mahram." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*. No. 1 (2018): 20.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. PT rajagrafindo persada: Jakarta, 2012.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: graha ilmu, 2006.
- Amrullah, Abd Karim. "Keutamaan Menuntut Ilmu Dan Adab dalam Perspektif Islam." *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. No.1 (2020): 37-39.
- Anam, Masrul. "Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an." *Al-Ijaz*. No. 1 (2022): 99.
- Annisa, Imawarwani Alfa. Karjuniwati. "Produktivitas Mahasiswa di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tangerang Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. No. 1 (2021): 113.
- Apriyana, Fitria, Salamah, dan Idawati. "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang Berjudul ( Tinuk)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. No. 1 (2022): 79.



- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis." *jurnal Alhadharah*, No. 33, (2018): 34.
- Ardianto, Elvinaro., Lukiat Komala, dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa*. Simbiosia Rekatama Media: Bandung, 2009.
- Aryanti, Nenden. "Representasi Nilai Akhlak dalam Film Cinta Subuh 3," (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Astuti, Hofifah" Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis" *jurnal riset Agama*, No. 1, (2021): 57.
- Atabik, Ahmad, dan Khoridatul Mudhiiah." pernikahan dan hikmahnya perspektif hukum islam." *yudisia*. No. 2 (2014): 306-307.
- Bakar, Abu."Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama." *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*. No.2 (2015): 123.
- Basiroh, Umi. "Peningkatan Hasil Belajar dan Imtak Pada Materi Rendah Hati, Hemat Sederhana Melalui 3 *Steps Of Role Playing Based On Daily Short Story* Kelas VIII." *Jurnal Profesi Guru*. No. 1 (2017): 83.
- Devi, Soraya. Wali Nikah Urutan Dan Kewenangannya dalam Perspektif Imam Mazhab. Aceh: Sahifah. 2017.
- Dwiwanti, Inri Novita et al. "Pengaruh Media *Powerpoint* dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa." *jurnal ilmiah wahana pendidikan*, No. 4, (2021): 675.
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Erlangga, Azi Fattailla. "Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam dalam Film Cinta Subuh 2" Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Groupi, 2011.
- Gismin, Sitti Syawaliyah, dan Ahmad Yaser Mansur. "Shalat Subuh dan Dimensi Ideal Mahasiswa" *jurnal psikologi Islam* No. 2 (2018): 85.
- Hidayah, Nur. "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam." *jurnal ubtadiin*, No. 02, (2019): 33.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. "Salam dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. No. 1 (2011): 91.
- Hamzah, Amir. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

- Hanafi, Hilaluddin “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf dalam Sholat Berjamaah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2022): 32-33.
- Haryati. *Membaca Film Memakai Representasi Etos Kerja dari Film melalui Analisis Semiotika*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021.
- Haryati, Shinta. “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummah.” Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019.
- Hasyim, Wakhid. “Hadis mengenai masjid ramah perkembangan ana.” *jurnal living hadis*. No. 2 (2018): 334.
- Husin, Farida. “dzikir dalam islam.” *jurnal ilmu pengetahuan teknologi dan seni*. No. 2 (2019): 6-7.
- Jumhan, Ahmad .”menghidupkan salat berjamaah di masjid nurul jannah serikambang III kecamatan payaraman kabupaten ogan ilir.”*Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*. No. 2 (2019): 98.
- Kafi, Abd. “Mahar Pernikahan dalam Pandangan Hukum dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Paramurobi*. No. 1 (2020): 57-60.
- Khairil, Muhammad. “Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran Tentang Rezeki Dikalangan Pemulung Kota Padang.” *Jurnal Ulunnuha*. No. 1 (2020): 3.
- Khasan, Moh. “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan.” *Jurnal At-Taadudum*. No. 1 (2017): 91.
- Khasanah, Wikhdatur. “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam.” *Jurnal Riset Agama*. No. 2 (2021): 297.
- Khamsiatun, Cek .”Urgensi Doa dalam Kehidupan”*jurnal studi penelitian, riset dan pengembangan pendidikan Islam*, No. 1 (2015): 110-119.
- Lestari, Sudarsi Endhang Suhilmiati, Erisy Syawiril Ammah, “Kajian Fiqih Tentang Taharah Haid pada Siswa MI Al Ihsan Banyuwangi,”*Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, No. 1 (2021): 87.
- Mahmadah, Darul. “Pemikiran Hamka Tentang Taubat dlam Al-Quran.” *Jurnal Al-Fath*. No. 02. (2017):173-174.
- Miskahuddin. “Kematian dalam Perspektif Psikologi Qur’ani.” *AL-MU’ASHIRAH*. No. 1 (2019): 83.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana, 2010.

- Mustakim, Abdul “Konsep Mahram dalam Al-Qur’an (Implikasinya Bagi Mobilitas Kaum Perempuan di Ranah Publik),” *Musawa*, No. 1 (2010): 2.
- Musthofa, Sulthon Al Hakim Noer. Hidayatul Fikra. Dodo Widarda. dan Hasan Mudis.”Etika Bertamu dan Menerima Tamu dalam Pesan Rasulullah: Studi Takhrij dan Syarah Hadis.” *Gunung Djati*. No. 8 (2022): 592.
- Muwardi. Shokhibul Mighfar. Rahwan. “Lamaran (*Khitabah*) dalam Pernikahan Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Hukmi*. No. 1 (2022): 45.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana prenatal media grup, 2010.
- Nisvilyah, Lely. “Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. No. 1 (2013): 384.
- Novriansyah, Andika, Nina Kurnia, dan Anni Suparti,”Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Potensia*, No. 1 (2017): 18.
- Nurussoufi, Annisa, dan Saekhoni, “Kualitas Silaturahmi dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena,” *Jurnal Kajian KeIslaman*, No. 3 (2022): 212.
- Nuraeni, Ineu. “Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku (Anak Berhati Surga) Karya Mh. Putra sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA.” *jurnal pendidikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah*, No. 2 (2017): 43
- Nurdin, Zurifah. “Hubungan do, Syariah, dan Akhlak dalam Kehidupan Beragama.” *syiar*, No. 2 (2008): 100.
- Oktavia, Suciana. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadan” Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Pertwi, Hesti. “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukanda.” *Jurnal Inovasi BK*. No. 2 (2020): 66.
- Priyono, Febriyanto Dwi Hadi. “Pesan Dakwah dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta” Skripsi. IAIN Bengkulu, 2021.
- Puteri, Neneng Fila Riyana, dan Karmilah. “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Membandingkan Pecahan Sederhana.” *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, No. 3, (2018): 144

- Qonita, Nailin Fauzia. "Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Dikalangan Pejabat." *Jurnal Kewarganegaraan*. No. 2 (2019): 62.
- Raihanah, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an," *Tarbiyah Islamiyah*, No. 1 (2016): 51.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. "Managemen Waktu dalam Islam." *Al-Idarah*. No. 6 (2018): 53.
- Rohmat. "Kedudukan Wali dalam Pernikahan: Studi Pemikiran Syafi'iyah, Hanafiyah dan Praktiknya di Indonesia." *AL-ADALAH*. No. 2 (2011): 167-169.
- Rusydi. "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali." *jurnal Manthiq*. No 2 (2019): 93.
- Sadi, Adi Purnama, U. Saepudin, dan Adliyah Ali MD, "Implikasi Adab Menyebarkan Salam Berdasarkan Hadist Riwayat Al-Bukhari Terkait Peran Pendidik dalam Mendidik Peserta Didik," *Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2020): 12-13.
- Sahidi, "Pembiasaan Perilaku Senyum, Salam, Sapa Dan Ucapan Terimakasih Pustakawan Terhadap Pemustaka," *Al Maktabah*, No. 1 (2021): 17.
- Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa, 2021.
- Sesse, Muhammad Sudirman . "Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam," *Jurnal Al-Maidah*. No. 2 (2016): 329-330.
- Sistem Pendidikan Nasional. "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3." Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Smeer, Zeid B "Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan," *El-Harakah*, No. 2 (2009): 94.
- Stefani, Vivi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro" Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Subaidi. "Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Intelegensia*. No. 2 (2014): 18-19.
- Sugesti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam" *Jurnal PPKn dan Hukum*, No. 2(2019):121.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabet, 2022.

- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)." *jurnal pendidikan sekolah dasar*, No. 2, (2016): 86.
- Susanto, Wiji. "Konsep Wanita Shalihah Kisah Istri Fir'aun (Analisis Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 11)." *Ilmuna*. No. 1 (2019): 114-115.
- Syeikh, A. Karim "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi," *Al-Mu'ashirah*, No. 2 (2018): 179.
- Syah, Lehan dan Nila Sastrawati. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran di Kalangan Mahasiswa." *Shautuna*, No. 3 (2020): 438-439.
- Tantu, Asbar "Arti Penting Pernikahan," *Jurnal Al Hikmah*, No. 2 (2013): 257.
- Trianton, Teguh, *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ulya, Himmatul. Taufiq Ardi Cahyono. Ristiani. "Media Konkret Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Meningkatkan Kalimat Permintaan Maaf Pada Kelas II SD." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. No. 2 (2020): 184.
- Widodo, Sri Adi. "Analsis Kesalahan Dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan Pada Mahasiswa Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. No. 2 (2013): 110.
- Wini, Nurenzia. Winida Marpaung. dan Sarinah. "Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan." *Proyeksi*. No. 1 (2020): 13-14.
- Wiranto, Muhammad, Nasri Akib. "Larangan Mendekati Zina dalam Q.S. Al-Isra'/17:32(Analisis Kajian Tahlili)." *El-Maqra'*, No. 1 (2022): 43.
- Zainur. "Konsep Rizqi dalam Perspektif Ekonomi Islam(Kajian Terhadap Surat Ar'rad Ayat 26, dengan Metode Tafsir Asy-Syauqani)." *Jurnal An-Nahl*. No. 1 (2021): 17.
- Zuchdi, Darmiyati, dan Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Graounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.

## Lampiran 1 Sinopsis, Pemain, Dan Kru Film “Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”

Dinda Hauw yang berperan sebagai Ratih ia merupakan sosok wanita cerdas, agamis serta taat pada ajaran agama dan merupakan seorang mahasiswa. Ratih tinggal bersama Kakaknya yang bernama Sapta yang merupakan seorang Ustaz dan dan Istrinya bernama Septi. Sedangkan Rey Mbayang yang berperan menjadi Angga yang merupakan sosok laki-laki yang berbanding terbalik dengan Ratih, Angga sering kali tidak salat subuh.

Di tempat wudu Angga melihat Ratih di sinilah awal pertama Angga bertemu Ratih. Angga berkenalan dengan Ratih walaupun cara Angga berkenalan dengan Ratih yang kurang sopan membuat Ratih tidak suka dengan Angga saat berkenalan Angga meminta nomor telepon Ratih. Karena Ratih kesal akhirnya memberikan nomor telepon toko milik Kakaknya Ratih, agar Ratih terhindar dari Angga. Setelah itu Ratih menuju dalam kampus dan bertemu dengan Arya. Arya merupakan Kakak kelasnya Ratih sosok laki-laki yang taat kepada agama yang memiliki sifat kebalikan dengan Angga.

Karena Arya suka kepada Ratih datang ke rumah Ratih untuk melamarnya. dan di situ Ratih meminta waktu untuk menjawab dari lamaran tersebut. Karena Ratih menaruh hati pada Angga yang janji ingin menikahnya. Setelah itu Angga mulai putus asa dan bingung mau apa karena Ratih tidak bisa dihubungi juga. Gani menemui Angga yang sedang

merenung di kamarnya Gani memberikan undangan pernikahannya dengan Harsy dan Gani menasihati Angga bahwa menikah itu bukan menikah itu bukan kecepatan atau kelambatan namun menikah itu melainkan kesiapan menurut Gani, Angga kurang usaha apalagi saat salat subuh. Angga mengatakan alarm saja tidak mempan untuk bangun akhirnya Gani menyarankan Gani untuk alarm menggunakan manusia. Setelah itu Angga menyuruh Dodi untuk membangunkannya untuk salat subuh tepat waktu di Masjid. Dodi mau membangunkan subuh Angga walaupun susah dibangunkan. Angga pun bangun untuk salat subuh walaupun tidak di masjid.

Setelah selesai wisuda Ratih akan melaksanakan nikah dengan Arya walaupun Ratih masih cinta dengan Arya terlihat saat wisuda Ratih menatap Angga dengan penuh rasa sayang. Saat di hari pernikahan, Arya menemui Ratih sebelum akad, Arya mengatakan bahwa kalau Arya tidak bisa menikah jika wanita yang dicintainya tidak cinta dengannya dan Arya tidak mau jika pernikahannya hanya dia yang bahagia dalam pernikahannya akhirnya Arya dan Ratih tidak jadi menikah dan Ratih meminta maaf kepada Arya jika dirinya tidak bisa mencintai Arya.

Diakhir film saat Ratih sedang mengobrol dengan Kakaknya. Ratih dilamar oleh laki-laki yang merupakan murid dari Ustaz Sapta dan sudah siap menikah dan laki-laki tersebut bernama Angga. Angga dan ayahnya pergi kerumahnya untuk melamar Ratih. Kakaknya Ratih menyetujui mereka berdua dan mereka melangsungkan pernikahan.



Inti dari film ini menekankan bahwa pacaran syar'i itu tidak ada melainkan hanya akal-akalan seseorang untuk melegalkan berhubungan dengan lawan jenis selain itu film ini juga menekankan untuk salat subuh tepat waktu. Serta jangan berharap lebih terhadap manusia yang belum tentu menjadi miliknya.

Berikut ini daftar pemain dan para kru yang mensukseskan film “Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”

- 
- 1 Dinda Hauw : Ratih
  - 2 Rey Mbayang : Angga
  - 3 Cut Meyriska : Ralyana Taslimah
  - 4 Roger Danuarta : Arya Satria Negara
  - 5 Dhini Aminarti : Septi
  - 6 Syakir Daulay : Dodi
  - 7 Dimas Seto : Sapta
  - 8 Adiba Khanza : Aghnia
  - 9 Kemal Palevi : Ghani
  - 10 Tengku Anataya : Harsi
  - 11 Maudy Effrosina : Tari
  - 12 Rano Karno : Ayah Aghnia
  - 13 Yoriko Angeline : Mira
  - 14 Daus Mini : Daus Mini
  - 15 Indro Warkop : Rofiq
  - 16 Azzura Pinkan : Yuni
  - 17 Amandha Mutiara : Yuli
  - 18 Indra Jegel : Pelayan warung kopi
  - 19 TJ Ruth : Ibu kantin



- |    |                     |   |                     |
|----|---------------------|---|---------------------|
| 20 | Cut Mini            | : | Umi Habibah         |
| 21 | Bimo Satrio         | : | Pacar Mira          |
| 22 | Ali Faragih         | : | Mas Bagus           |
| 23 | Andre Addin         | : | Rohman              |
| 24 | Mbak Siti           | : | Hanna Nurjannah     |
| 25 | Tegar Imam          | : | Imam Masjid         |
| 26 | Ibu Eti             | : | Ibu Imah            |
| 27 | Indra Gunawan       | : | Sutradara           |
| 28 | Frederica           | : | Produser            |
| 29 | Ali Faragih         | : | Penulis             |
| 30 | Andhika Triyadi     | : | Penata Musik        |
| 31 | Edi Michael Santoso | : | Sinematografer      |
| 32 | Sentot Sahid        | : | Penyunting          |
| 33 | Falcon Picture      | : | Perusahaan Produksi |

Sumber: film “Cinta Subuh Karya Indra Gunawan”

## Lampiran 2 Jurnal Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331)  
 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :  
[tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1.	22 November 2022	Meminjam buku mengenai teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan film	Taufan Irawan, SE	
2.	29 November 2022	Meminjam buku mengenai teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan film	Taufan Irawan, SE	
3.	06 Desember 2022	Meminjam buku mengenai teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan film	Taufan Irawan, SE	
4.	13 Desember 2022	Meminjam buku mengenai teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan film	Taufan Irawan, SE	

Jember, 12 April 2023  
 Kepala Kantor UIN KHAS  
  
**Dr. Rohi Sabhan, S.Pd., M. Pd.**  
 NIP. 197103062005011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1778/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala -

-

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191271  
 Nama : MOH FAISOL  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film "Cinta Subuh" dan "Cinta Subuh"; selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu -

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 April 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331)  
 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :  
[tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Moh Faisol  
 NIP : 198808232019031009  
 Jabatan : Iektor Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada Kelompok  
 Jabatan Fungsional Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
 Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Moh Faisol  
 NIM : T20191271  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film  
 "Cinta Subuh"

telah menyelesaikan proses bimbingan Penelitian sejak tanggal 28 November 2022  
 s/d 10 April 2023. Mohon diperkanankan mengikuti Ujian Skripsi.  
 Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 11, April 2023  
 Dosen Pembimbing,

  
 (Shidiq Ardianta, M.pd.)  
 NIP. 198808232019031009

## Lampiran 3 Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Faisol  
NIM : T20191271  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Inststitusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember


Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 30 April 2023

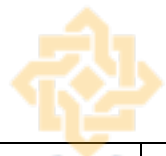
Saya yang menyatakan

  
Moh Faisol  
T20191271

## Lampiran 4 Matrik Penelitian

Matrik penelitian  
 Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan	1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan	1. Nilai Syariah	1. Ibadah <i>Mahdah</i> 2. Ibadah <i>Ghairu Mahdah</i>	1. Film cinta subuh 2. Buku-buku yang terkait dengan judul penelitian 3. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian	1. Pendekatan Penelitian: kualitatif 2. Jenis Penelitian : <i>library research</i> atau penelitian kepustakaan 3. Metode Penelitian: Analisis data: Analisis <i>semiotika</i> Ferdinand De Saussure 4. Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi 5. Keabsahan Data: Ketekunan pengamatan 6. Langkah-langkah Analisis Data: a. Mengamati objek b. Mentransfer hasil peneliti kedalam tulisan c. Mengelompokkan	1. Bagaimana kandungan nilai-nilai pendidikan aspek syariah dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan 2. Bagaimana kandungan nilai-nilai pendidikan aspek akidah dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan 3. Bagaimana kandungan nilai-nilai

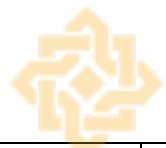


2. Nilai akidah

1. Iman kepada Allah Swt.

- hasil tulisan
- d. Mendeskripsikan hasil temuan
  - e. Mengambil kesimpulan.
7. Tahap-tahap Penelitian
- a. Tahap pra penelitian.
  - b. Tahap penelitian
  - c. Tahap analisis data

pendidikan aspek akhlak dalam film “Cinta Subuh” Karya Indra Gunawan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

3. Nilai  
Akhlak

1. Akhlak kepada Rasulullah
2. Akhlak kepada diri sendiri
3. Akhlak kepada keluarga
4. Akhlak kepada masyarakat
5. Akhlak kepada lingkungan



## Lampiran 5 Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

Nama : Moh Faisol  
NIM : T20191271  
Alamat : Dusun Kreet, Desa Gumukmas, Kecamatan  
Gumukmas, Kabupaten Jember.  
E-mail : losiaf7@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Motto : Setiap hari harus ada hasil  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Gumukmas 04
2. SMPN 02 Gumukmas
3. MAN 03 Jember